

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN PERILAKU TOLERANSI TERHADAP  
SISWA BEDA AGAMA DI SMA NEGERI CAMPUR SARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**LIA PITRIANINGSI**

**NIM: 19531080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **LIA PITRIANINGSI** yang berjudul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU TOLERANSI TERHADAP SISWA BEDA AGAMA DI SMA NEGERI CAMPUR SARI**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 28 Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nelson S. Ag., M.Pd.  
NIP. 1969050419980310063

  
Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 198607292019032010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023  
Penulis,

  
**Lia Pitrianingsi**  
19531080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 348 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/05/2023

Nama : **Lia Pitrianingsi**  
Nim : **19531080**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 10 April 2023**

Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**

Tempat : **Ruangan 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

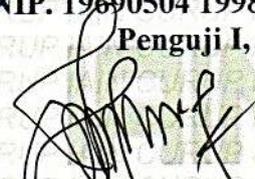
Sekretaris,

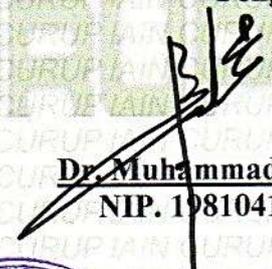
  
**Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Penguji II,

  
**Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I**  
NIP.19700905 19903 2 004

  
**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA**  
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah Robbil Aalamiin*, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi.

*Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad*, shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam*. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Ibunda dan ayahanda yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil selama, penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd., selaku Wakil Rektorat I IAIN Curup.
4. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektorat II IAIN Curup.
5. Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektorat III IAIN Curup.

6. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Dr. Muhammad Idris, MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
8. Dr. Baryanto, MM. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd., dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan membimbing serta mengajarkan kepada penulis dengan sabar.
10. Umi dan Ustadz/Ustadzah, Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal ibadah, *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Curup, Maret 2023

Penulis



**Lia Pitrianiingsi**

19531080

## MOTTO

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan  
janganlah kamu bersedih hati sesungguhnya  
ALLAH maha memberi petunjuk”**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan aku sayangi yaitu mbahku (Bapak Pardan) dan mbahku (Ibu Ratiyem) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. *I Love You So Much*, terima kasih untuk semua do'a yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Kedua orang tua terutama My Lovely is ibu tercinta (Almh ibu partini) dan Bapak tercinta (Bapak Pauzi) yang selalu mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Bapak.
3. Spesial untuk Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd dan Umi Karliana Indrawari, S.Ag., M.Ag. terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk Adikku (Siti Khomariah, Reza Nuraini, Muhamad Aditya, Arsiylah, Hanifah, Rafathar, Zahirah), Sepupuku terthe best (Hasanah), bibikku tercinta (Shofifah, Rohmah, Marwiyah, Memi), lelek (Misroji), mamang (Herdi, Ramdani) terima kasih untuk semua support, dukungan, bantuan dan do'a yang selalu kalian berikan untuk kelancaran semua ini.
5. Untuk keluarga besar Ayah dan Ibuku, terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat dan do'a untuk kelancaran semua ini.
6. Untuk teman seperjuanganku (Isna Magfiroh, Nuraliyah, Koriatul Sadea, Miftahul Jannah, Peni Nopiyanti, Tania Wata, Rini, NurChasanah, Linda, Insan Mutaqin, Restu, Leni Andriyani, Khusnul Kotimah, Dewi Purnami, Risti Yolanda, Rada Opelia, Sulinda, Resi Ayu), terima kasih untuk support yang selalu kalian berikan.
7. Untuk adik-adikku tersayang (M. Syahrur, selly Putri, Tsulys, Lina), dan Mbak-mbakku tersayang (Utami Okta, Nadia Anggraini, Yuyun Yulianti, Nopita Levia, Nopita ariani, Karnina, Meri Ameliya, Mia Islamiati, Hartika Suprapti) Terkhusus semua mbakku di asrama ma'had terima kasih sudah ingin menjadi teman, adik yang baik untuk Ayuk di perantauan.
8. Untuk Kepala Sekolah (Bapak Damiyanto, S.Pd), Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Norma Juwita, S.Pd.I) Waka.Kurikulum (Bapak Supri Hartono S.Pd), serta semua guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri Campur sari. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Seluruh teman sejawat, teman yang banyak memberikan manfaat kepada penulis, terkhusus teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

10. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah perilaku toleransi terhadap siswa beda agama antara lain saling menghargai dan saling menghormati seperti tidak membeda-bedakan, menghargai orang lain, menerima perbedaan, menghormati keyakinan orang lain. Untuk itu diperlukan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan perilaku toleransi yang dilakukan siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari, (2) mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menanamkan perilaku toleransi siswa beda agama di SMA Negeri campur sari.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) data primer (2) data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku toleransi yang dilakukan siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari antara lain: perilaku saling menghargai, saling menghormati keyakinan yang dimiliki siswa lainnya, menerima perbedaan orang lain serta tidak membeda-bedakan dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik dilingkungan sekolah. (2) Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai pembawa berita, guru sebagai pembimbing, serta senantiasa memberikan, pemahaman wawasan penerahuan, contoh, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi untuk dapat menanamkan perilaku toleransi ini kepada setiap siswa sehingga dapat mempengaruhi kepada perbuatan perilakunya menjadi lebih baik. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari antara lain: faktor penghambat: kurangan sarana dan prasaranan yang tersedia disekolah, minimnya bahan ajar atau media pembelajaran serta kurangnya pemahaman pengetahuan kesadaran siswa dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegitan agama non muslim.. Faktor pendukung: lingkungan yang baik, guru yang kompeten, pihak sekolah yang senantiasa mendukung setiap kegiatan sekolah.

**Kata kunci :** *Peran, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Toleransi*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ....Error! Bookmark not defined.	
<b>PERNYATAAN BEBAS PALGIASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....Error! Bookmark not defined.	
<b>MOTO</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....Error! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Pertanyaan penelitian .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Kajian Teoritis.....	17
1. Peran Guru.....	17
2. Perilaku Toleransi.....	40
3. Macam-Macam Perilaku Toleransi .....	46
B. Penelitian Relevan.....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>62</b>
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	64
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	70

G. Keabsahan Data .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kondisi Objektif SMA Negeri Campur Sari.....	72
B. Temuan Penelitian .....	82
C. Pembahasan Penelitian .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Data Guru dan Karyawan SMA Negeri Campur sari.....	78
4.2 Rekapitulasi Data Siswa SMA Negeri Campur sari .....	79
4.3 Data Agama Siswa SMA Negeri Campur sari .....	80
4.4 Daftar Nama Siswa Kelas XII-IPA .....	80
4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri Campur sari .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peranan seorang guru, khususnya guru PAI, tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik dan membina akhlak siswa sehingga tidak hanya mendidik tetapi juga membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia. Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya sama dengan guru umum lainnya; yaitu, mereka berdua berusaha untuk memberikan pengetahuan mereka kepada siswa mereka sehingga mereka dapat memahami dan memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang mata pelajaran yang lebih luas.<sup>1</sup>

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai moral, adalah guru. Tentu saja, ini merupakan tugas besar yang menjadi kewajiban bagi pendidik di sekolah khususnya pendidik PAI karena pendidik PAI adalah guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didik dengan memotivasi, menasihati, menegur, menanamkan ilmu agama Islam salah satunya adalah yang berkaitan dengan akhlak dan dengan memberikan keteladanan atau keteladanan yang baik bagi siswa sesuai dengan syariat Islam. Baik positif maupun negatifnya akhlak siswa akan dipengaruhi oleh keteladanan dan kewibawaan guru.

---

<sup>1</sup> Jentoro, et al. "*Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa.*" *JOEAI: Journal of Education and Instruction* Volume 3, No. 1, Tahun 2020, hal. 48.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pemimpin, dan *uswatun hasanah* dengan membentuk karakter sekolah peserta didik untuk menghasilkan generasi yang tangguh, berakhlak mulia, toleran, dan muslimah. Guru PAI juga berperan dalam mengarahkan siswa dalam menguasai ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang baik bagi siswanya, serta mampu membentuk budaya belajar di sekolah yang ramah tamah dengan pendekatan persuasif.<sup>2</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong, mengarahkan, dan memotivasi siswa menuju toleransi antaragama sangatlah penting. Ketika pembelajaran PAI dilakukan di kelas, dapat dilihat adanya penanaman sikap toleran terhadap siswa yang berbeda agama di SMA Negeri Campur Sari. Hal ini dilakukan dengan maksud agar tidak menyimpang dari intoleransi terhadap perbedaan keyakinan dan menciptakan kerukunan antar umat beragama. Siswa non muslim diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas atau memilih untuk tidak diperbolehkan keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, tidak ada ruangan khusus bagi mereka untuk mempelajari agamanya, tidak ada guru khusus untuk agama non-muslimnya, dan juga tidak ada ruangan khusus sebagai tempat ibadah bagi agama non-muslim. Hal ini dikarenakan dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang menganut berbagai agama, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu,

---

<sup>2</sup> Ilham, Muhammad. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*. Nusanara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, Mei 2021.hal. 246.

Pendidikan, pengajaran, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi siswa atau anak didik merupakan tanggung jawab utama pendidik. Pendidik menggambarkan dirinya sebagai pendidik yang berkarakter profesional. Guru merupakan motor penggerak tercapainya tujuan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam maupun di luar kelas, guru berperan sebagai figur yang dikagumi dan diteladani. Pendidik akan menjadi model bagi sikap anak didik akibat menjadi figur di mata anak.

Guru juga merupakan orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan para siswa. Oleh karena itu, seorang guru berusaha keras untuk membimbing dan membina siswa mereka sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif. Dalam proses pembentukan karakter siswa, guru memegang peranan penting. Selain mengajarkan mata pelajaran tertentu, guru diharapkan mampu membimbing, mengarahkan, bahkan menegur agar dapat membantu dalam membina akhlak dan perilaku yang baik pada anak didiknya sepanjang kehidupan sehari-hari.

Guru, sebagai pendidik profesional, terutama bertanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>3</sup> Agar siswa dapat menampilkan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus segera menginternalisasikan nilai-nilai moral Islam.

---

<sup>3</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : CV Citra Umbara, 2005), hal. 2.

Seorang guru memiliki tanggung jawab moral yang sangat tinggi, tidak hanya mengajarkan apa yang diketahuinya, tetapi juga membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan mencontohkan perilaku yang baik dalam situasi sosial sehari-hari. Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah bagi para siswa. Kecerdasan emosional dan spiritual juga harus dikembangkan oleh seorang guru PAI agar siswa lebih berhati-hati dalam menghadapi globalisasi siswanya dalam menghadapi kemajuan teknologi modern.<sup>4</sup>

Pentingnya pendidikan sekolah, diikuti dengan peran guru. Pada hakekatnya, seorang guru adalah titik kontak utama untuk mencapai tujuan pendidikan formal atau informal. Dengan meningkatkan minat dan motivasi siswa, maka pendidik dan program pembelajaran harus membina dan mengembangkan pendidikan dalam belajar jika ingin pendidikan itu berhasil. Pendekatan guru terhadap tugas siswa dan tanggung jawab yang dia pikul juga akan mencerminkan kedisiplinannya.<sup>5</sup>

Sebagai sarana penyadaran umat Islam terhadap persoalan bagaimana Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman tentang semua agama dengan mengembangkan teologi inklusif dan pluralisme dalam praktik toleransi dalam masyarakat Islam demi kerukunan umat beragama di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan menumbuhkan budaya toleransi beragama.

---

<sup>4</sup> Holil, Sarip Munawar. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq), Jurnal Ilmiah Educater Volume 4, No. 2, Desember 2018. Hal. 95

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian guru*, (Bandung : Nuansa Cendekia) hal, 44.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun fondasi yang kuat bagi anak. Guru, khususnya, memainkan peran penting dalam memperkenalkan sekolah. Salah satu karakter yang diajarkan kepada anak adalah toleransi. Tujuannya menanamkan toleransi sejak dini adalah untuk menanamkan rasa menghargai keberagaman pada anak. bahwa hal itu dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak agar menjadi kebiasaan ketika dewasa atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, mengingat mengajarkan toleransi merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi guru. Contoh pendidikan karakter toleransi yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, cinta membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Guru PAI harus menanamkan karakter toleransi pada siswanya jika ingin mereka berperan dalam menciptakan generasi yang toleran. Tujuan mendasar dari penanaman karakter toleransi adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang bermoral dan memiliki karakter toleran yang sudah dimiliki siswa.

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia saat ini sudah menjadi fakta yang tidak asing lagi. Sebelum adanya niat pemerintah untuk mengimplementasikan sejak mulai tahun 2010, sejumlah sekolah yang oleh

---

<sup>6</sup> Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No.2 2021.Hal. 1696-1705.

masyarakat disebut sebagai sekolah unggulan mulai memberikan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misinya. sekolah yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter anak, lingkungan, keluarga, dan sekolah, khususnya guru, memegang peranan yang sangat penting. Membantu anak berkembang menjadi manusia yang memiliki toleransi tinggi merupakan salah satu cara mengajarkan nilai toleransi sejak dini, yang akan membantu Indonesia menjadi bangsa yang kuat, majemuk dengan masyarakat berbasis karakter.

Tuhan membagi umat manusia menjadi berbagai suku dan bangsa agar kita dapat mengenal, memahami, dan menghormati satu sama lain dalam kehidupan. Ini berarti bahwa kita perlu menerima kenyataan bahwa kita semua unik. Perbedaan keyakinan atau agama merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dalam kehidupan manusia. Dalam hal yang berkaitan dengan agama, kami tidak dapat memaksa siapa pun untuk menganut atau meninggalkan agama tertentu. Agama merupakan salah satu hak asasi bagi manusia yang terpenting dikarenakan dapat menjadi pengaruh terhadap harga diri seseorang.<sup>8</sup>

Dan Allah juga telah menjelaskan dalam A-Qur'an :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ  
فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٠٨

Artinya : Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 221

<sup>8</sup> Slamet Triyono dan Hermanto, *Sosiologi*, cet. Ke-1, (Bandung: Srikandi Empat Widya Utama, 2014), hal. 32

batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. AL-AN'AM[6]:108)

Kebenaran ada di setiap agama. Tuhan adalah satu-satunya sumber kebenaran, yang menjadi dasar keyakinan akan kebenaran.<sup>9</sup> Dalam nada yang sama, Islam mengajarkan moral terhadap diri sendiri, orang lain, alam, dan Allah dan Rasul-Nya.

Kami sadar bahwa setiap orang berhak memilih agama mana yang akan dianutnya sesuai dengan hukum Indonesia (Kristen, Islam, Katolik, dan Hindu). Adanya perpecahan dan perselisihan antar umat beragama tidak disebabkan oleh perbedaan agama secara individual. Sebagai umat beragama, kita harus bisa mengajarkan kepada sesama untuk toleran beragama terhadap segala perbedaan.

Dalam kehidupan, toleransi beragama mutlak diperlukan untuk memastikan agar umat beragama tidak terpecah atau berkonflik, serta terwujudnya rasa cinta satu sama lain. Cinta terhadap makhluk hidup lainnya sangat penting bagi toleransi karena tanpanya, kerukunan antar perbedaan tidak akan terwujud dengan baik. Cinta terhadap makhluk hidup lainnya akan menghormati, mengenal, dan peduli terhadap semua makhluk yang diciptakannya.

Kita bisa melestarikan dan menjaganya dengan berbagai cara berdasarkan hal tersebut, namun yang terpenting harus dilandasi pemahaman

---

<sup>9</sup> Dadang ahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170.

bersama untuk menjaga keharmonisan yang sudah terjalin. Hal ini harus dilakukan karena sikap positif merupakan modal utama untuk menjalani kehidupan yang rukun dan damai. Hal ini penting dilakukan atas dasar konteks kehidupan yang majemuk yang mendorong toleransi, saling menghormati, dan penerimaan terhadap perbedaan lingkungan.

Menghormati satu sama lain tanpa memaksakan kehendak adalah toleransi. Sikap anti toleransi lebih umum di antara orang-orang yang percaya bahwa mereka lebih unggul, unggul, dan benar.<sup>10</sup>

Banyak fakta yang diketahui, baik dari media, surat kabar, maupun lingkungan sekitar: Toleransi umat beragama satu sama lain semakin tidak bergantung pada kelompok atau individu tertentu. baik dewasa maupun anak-anak. Mereka biasanya memilih untuk bergabung dengan kelompok berdasarkan keyakinan mereka. Masalah muncul sebagai akibat dari intoleransi beragama.

Menurut Kemendiknas (2012), salah satu dari sembilan pilar karakter anak usia dini adalah toleransi yang bersumber dari nilai-nilai luhur yang diakui secara universal. Kebiasaan sabar, kemampuan menerima perbedaan, sikap toleran, dan kemampuan menahan emosi ketika melihat perbedaan, semuanya dikembangkan dalam sikap toleransi. Anak-anak sangat penting untuk pengembangan karakter toleransi karena mereka berada di masa emas ketika mereka lebih cenderung menerima rangsangan dari luar dan lebih

---

<sup>10</sup> Delfiyan Widiyanto, *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 20, No. 2, Tahun 2020

mudah untuk dibiasakan dengan harapan karakter toleransi ini sudah tertanam dalam diri mereka.

pada dasarnya memilih jalan musyawarah ketika mengambil keputusan ketika ada perbedaan pendapat, berteman meskipun ada perbedaan, dan bersikap ramah ketika bertemu orang yang lebih tua adalah contohnya. memiliki tingkat empati dan simpati yang tinggi, mampu menghargai apa yang dilakukan dan dipilih orang lain, seperti misalnya saling berbagi makanan ataupun mainannya dengan teman, serta selalu menegur ketika bertemu teman.<sup>11</sup>

Karena pembentukan sikap toleransi sudah terbiasa dengannya sejak dini, melekat pada dirinya, dan dirasakan memberikan kenyamanan dan manfaat yang besar baginya, seorang anak akan terbiasa dan membawanya hingga dewasa. Artinya sikap toleransi guru memiliki pengaruh yang signifikan. Orang tua dapat membantu anaknya mengembangkan sikap toleransi antara lain dengan mengajarkannya untuk selalu berbicara dan bertindak santun, memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dan beri dia kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain, terutama orang tua mereka dalam batas yang wajar.

Toleransi beragama tidak harus membela praktik agama lain atau menganggap bahwa semua agama mengikuti jalan yang benar dan dapat diterima. Toleransi, di sisi lain, mensyaratkan saling menghormati pilihan

---

<sup>11</sup> Mega, Rahmawati, and Harmanto Harmanto. "Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita." *Journal of Civics and Moral Studies* . Vol 5. No 1. Tahun 2020. Hal. 59-72.

yang dibuat oleh orang lain dan keberadaan kelompok lain; tidak perlu membenarkan suatu keyakinan; kebenaran hanya milik pemeluk agama. Sikap hidup toleran antar umat beragama harus tetap dipertahankan guna mendidik masyarakat untuk saling menghormati tanpa adanya kebencian atau dendam antar sesama pemeluk agama.<sup>12</sup>

Baik pendidik maupun siswa perlu memperoleh keterampilan diperlukan dalam pengaturan pendidikan untuk secara efektif berinteraksi dengan dan memahami individu dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, khususnya sekolah. tidak hanya menanamkan kesadaran dan kepekaan terhadap gagasan dan budaya orang lain, tetapi juga keberanian untuk memulai pergeseran paradigma untuk membayangkan sebuah dunia di mana setiap orang dapat menggunakan perbedaan untuk keuntungan mereka. Pendekatan teologis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama diberikan oleh perspektif multikultural pendidikan agama.<sup>13</sup>

Pembentukan karakter siswa membutuhkan lebih dari sekedar instruksi; juga memerlukan pembiasaan dengan melalui Pendidikan Agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena itu, Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kepribadian siswa yang religius dan toleran, yang kemudian akan tampak dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa pada keyakinan agamanya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter religius siswa.

---

<sup>12</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Desember 2015.Hal 123-131.

<sup>13</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal. 118.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi spiritualnya dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Toleransi ditandai dengan sejumlah ciri karakter, antara lain persaudaraan, rasa hormat, kerja sama, membantu orang lain, dan berbagi. Kelompok belajar dengan siswa dari berbagai latar belakang dapat mencapai hal ini, demikian pula kegiatan yang mendorong kerja sama, rasa hormat, dan berbagi, menanamkan pemahaman dan contoh konkret toleransi antara lain.<sup>14</sup>

Kita harus menghargai perbedaan yang ada agar tercipta kerukunan karena sekolah mengajarkan kepada siswa bahwa semua agama itu bermanfaat. Siswa tidak terpecah belah karena keyakinan agama mereka; sebaliknya, ini membantu siswa memahami bahwa orang Indonesia mempraktikkan berbagai agama di Indonesia.

Di sekolah, siswa dapat belajar tentang toleransi melalui berbagai metode, strategi, teknik, dan media. Salah satunya adalah penanaman nilai, di mana siswa tidak hanya mempraktekkan dan mengetahui nilai-nilainya, tetapi juga menjadikan praktik-praktik itu sebagai miliknya, menjadi bagian darinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Diharapkan siswa memiliki sikap saling menghargai, menghormati, dan juga berakhlak mulia agar guru dan sekolah mampu menanamkan

---

<sup>14</sup> Nurdin , Muhammad Toto Nugroho,” *Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar*”, *Journal Evaluation in Education (JEE)*. Vol. 1, No. 3, Juli 2020, Hal. 91-95

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 517.

toleransi dengan cara mengarahkan, membimbing, dan memberi nasihat kepada siswa tentang pentingnya bersikap toleran terhadap sesama. perbedaan manusia, khususnya perbedaan agama. Dalam hal ada siswa yang mengalami kesulitan, sekolah terlebih dahulu akan memberikan peringatan, arahan, atau bimbingan untuk memastikan bahwa siswa memahami kesalahannya.

Ada banyak keragaman dalam masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Siswa di sekolah seringkali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, yang meliputi berbagai budaya, etika, dan latar belakang, serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

Menurut UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya."

Guru agama berusaha menanamkan sikap toleransi di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat SMA, agar tidak terjadi tawuran antar siswa karena perbedaan. Selain itu, pubertas yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi karena keinginan untuk pembaruan dimulai di sekolah menengah.

Berdasarkan observasi awal dilapangan penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI CAMPUR SARI pada tanggal 30 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati proses pembelajaran dikelas, guru memberikan arahan bimbingan dan pengetahuan tentang contoh perilaku toleransi, perilaku siswa terhadap teman yang memiliki agama yang berbeda, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah, keadaan sekolah serta

perilaku siswa dilingkungan sekolah tersebut. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa-siswi SMA NEGERI CAMPUR SARI. Data yang disajikan dalam pembahasan hasil penelitian ini, peran guru PAI dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama.

SMA Negeri Campur Sari menjadi fokus penelitian ini karena siswa dan guru di sana menganut berbagai keyakinan agama, antara lain Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dan memberikan dampak positif bagi siswa di masa yang akan datang khususnya bagi guru PAI.

Peneliti tertarik dan berencana untuk melakukan penelitian tentang peran guru, keberagaman agama, dan perilaku toleran siswa SMA NEGERI CAMPUR SARI, termasuk keberagaman agama yang ada. Peneliti juga ingin melihat dan menyelidiki peran guru dalam menanamkan perilaku toleransi pada siswa yang berbeda agama, dengan mayoritas siswa di sekolah tersebut beragama Islam. Berdasarkan uraian latar diatas, maka penulis mengambil judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Perilaku Siswa Beda Agama Di SMA Negeri Campur Sari”**

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah yang ingin diungkapkan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dengan fokus kajian yang sedang dilakukan:

1. Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama dalam Perilaku Menghargai, Menghormati, Tidak Membeda-bedakan, Menerima perbedaan Di SMA Negeri Campur Sari
2. Peran Guru PAI Sebagai Pengajar, Guru PAI Sebagai Teladan, Guru PAI sebagai Motivator, Guru PAI Sebagai Pembawa Berita dan Guru PAI Sebagai pembimbing Di SMA Negeri Campur Sari.
3. Peserta didik Kelas XII-IPA SMA Negeri Campur Sari

### **C. Pertanyaan penelitian**

Dengan adanya fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa pertanyaan di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apa saja Perilaku Toleransi yang dilakukan Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari ?
2. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian yang telah tetapkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku yang dilakukan siswa beda agama
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan perilaku toleransi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan perilaku toleransi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini peneliti membedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diperlukan sebagai kebaikan keilmuan didunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan menjadi surat keterangan bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan menggunakan taktik pengajar untuk menanamkan sikap perilaku toleransi terhadap siswa beda agama.

##### 2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan banyak sekali wawasan mengenai taktik yang wajib dilakukan oleh seorang pengajar terhadap murid.
- b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diperlukan bisa memberikan masukan terhadap pihak sekolah, terutama citra bagi pengajar

pendidikan agama islam untuk memecahkan kasus yang berkaitan dengan penggunaan peran guru pai dalam menanamkan sikap prilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur Sari Rawas Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. Hasil penelitian ini diperlukan agar dapat dijadikan masukan untuk seluruh masyarakat agar dapat memeperkenalkan sikap prilaku toleransi pada anak-anak agar tidak merusak proses pembelajaran disekolah. Penelitian ini bisa dijadikan penguatan bagi siswa, menjadi usaha menyadarkan bahwa menanamkan prilaku toleransi terhadap beda agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu lainnya.

### 3. Manfaat untuk peneliti

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah adalah menyelesaikan tugas dan memperoleh ilmu pengetahuan. Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).
- b. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap perilaku toleransi terhadap siswa beda agama, khususnya pembelajaran PAI.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Dari peranan seorang guru ini terdapat beberapa pandangan menurut para ahli, diantaranya ialah :

Menurut James B. Brow menyatakan bahwa:

*“Tanggung jawab guru meliputi penguasaan dan pengembangan sumber belajar, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehari-hari, serta mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan siswa”*.<sup>16</sup>

Menurut Prey Ketz menggambarkan bahwa :

*“Peran guru sebagai komunikator, teman yang dapat memberikan saran, motivator yang menginspirasi dan mendorong, orang yang membantu mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai, dan orang yang mulai memahami materi yang diajarkan”*.

*“Bahwa guru berperan dalam hubungan resmi sebagai pegawai (karyawan), bawahan (bawahan) kepada atasannya,” jelas Havighurst, “bahwa guru berperan dalam hubungan resmi sebagai pegawai (karyawan), rekan kerja dalam hubungan dengan rekan kerja, mediator dalam hubungan dengan siswa, pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua”*.

Menurut Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia menyatakan bahwa :

*“menunjukkan bahwa peran guru di sekolah melampaui transmisi ide untuk memasukkan transformasi, katalis, dan katalis nilai dan sikap”*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Cet; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 38

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2011), hal. 143

Menurut beberapa sudut pandang tersebut di atas, mengajar lebih dari sekedar mengajar siswa tentang suatu mata pelajaran. Namun guru juga harus memberikan arahan instruksi dan bahkan panutan kepada siswa. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, guru juga harus menjadi motivator dan fasilitator bagi mereka.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan anak didiknya ke arah yang benar sebagaimana dijelaskan di sini oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”*.<sup>18</sup>

Dapat dilihat bahwa dari ayat yang dijelaskan diatas, ialah suatu landasan bagi guru untuk memegang peranan penting dalam upaya memberikan pembimbingan serta terutamanya dalam menanamkan akhlak pada para peserta didiknya.

Menurut Kamus W.J.S. Poerwadarminta menyatakan bahwa:<sup>19</sup>  
Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian dari sesuatu atau siapa yang bertanggung jawab terutama ketika sesuatu terjadi atau terjadi  
Semuanya adalah tanggung jawab peran yang paling penting.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI. Qur'an Hafalan dan Terjemahan. Tahun 2015. hlm. 272.

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal 735

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata peran sebagai “pemain yang diartikan mempunyai arti positif yang diharapkan dapat mempengaruhi sesuatu yang lain”. Peran berasal dari kata "peran". Seseorang yang khas atau serangkaian perilaku yang diharapkan menjadi milik seseorang yang hidup dalam masyarakat disebut sebagai peran. Dalam kedudukan (status) seseorang, peran (*role*) bersifat dinamis. Penyesuaian diri sebagai suatu proses lebih merupakan fungsi daripada peran.

Tugas guru adalah mengembangkan seperangkat tindakan yang saling berhubungan yang dilakukan dalam keadaan tertentu dan berhubungan dengan kemajuan tujuan perubahan perilaku perkembangan siswa.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti peranan guru ialah bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam mendorong siswa untuk memiliki sikap dan perilaku moral yang lebih baik. Keseluruhan tingkah laku yang harus diperlihatkan guru dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru disebut sebagai peran guru. Seorang guru adalah seseorang yang mendidik murid-muridnya, membimbing jiwanya, dan mendorong perilaku yang baik dalam diri mereka.

Menurut para ahli konsep peran biasanya merupakan aspek dinamis dari posisi atau status. Barbara menyatakan kutipan dalam Koziler, bahwa:

---

<sup>20</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 5

Serangkaian harapan yang dimiliki orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem disebut peran. Peran yang stabil dipengaruhi oleh kondisi sosial baik internal maupun eksternal. Peran seseorang adalah penampilan dan perilaku mereka dalam lingkungan sosial tertentu.

Deskripsi sosial tentang identitas kita adalah peran kita. Ketika sebuah peran diasosiasikan dengan orang lain atau komunitas sosial atau politik, peran itu menjadi penting. Posisi dan pengaruh digabungkan dalam sebuah peran. Menjadi sesuai dengan tanggung jawab dan hak seseorang adalah memenuhi peran seseorang. Kami selalu menggunakan kata "peran" saat kami menulis tetapi terkadang sulit bagi kami untuk memahami dan menjelaskan apa itu peran. Fungsi dan peran juga bisa disandingkan. Status dan peran tidak dapat dipisahkan.

Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak sikap dan perilaku anak agar dapat berperan sebagai pembimbing dan pengendali bagi perbuatan anak didiknya. Agar potensi dasar manusia dapat dikembangkan untuk memiliki hati yang baik, pemikiran yang baik dan perilaku yang baik pengetahuan Islam yang komprehensif iman dan akidah yang benar harus digunakan untuk mendukung pengembangan sikap perilaku.

Peran didefinisikan oleh teori sosial Parson sebagai harapan yang terdefinisi dengan baik mengenai konteks interaksi tertentu yang

memengaruhi orientasi motivasi seseorang terhadap orang lain. Melalui pola budaya orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana memperlakukan mereka cetak biru atau contoh perilaku (John Scott, 2011:228).<sup>21</sup>

Pentingnya memahami sosiologi karena menunjukkan bagaimana pengaruh sosial mempengaruhi aktivitas individu dan bagaimana mereka mengikuti pola tertentu. Peran telah digunakan oleh sosiolog untuk mendefinisikan institusi sosial. Misalnya, salah satu cara untuk memandang sekolah sebagai lembaga sosial adalah sebagai seperangkat peran siswa dan guru yang dimiliki bersama oleh semua sekolah (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010: 480).<sup>22</sup>

Aida Vitalaya berpendapat bahwa makna peran dapat dipecah menjadi bagian-bagian berikut :

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang telah dimodelkan setelah hak dan tanggung jawab tertentu.
- b. Peran seseorang adalah statusnya dalam kelompok atau situasi sosial tertentu, yang dipengaruhi oleh harapan orang lain tentang bagaimana seharusnya orang tersebut berperilaku.
- c. Keinginan seseorang untuk memproyeksikan citra positif berdampak pada bagaimana mereka menjalankan suatu peran. Akibatnya, peran adalah keseluruhan pola budaya yang sesuai dengan status individu.

---

<sup>21</sup> John, Scott, Sosiologi : *The Key Concept*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hal 228

<sup>22</sup> Nicholas Abercrombie, dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010), hal. 480

- d. Nilai baik, buruk tinggi, atau sedikit sudah ada saat mengevaluasi kinerja peran.<sup>23</sup>

Peran yang dimainkan dipengaruhi oleh kedudukan atau posisi sosial seseorang. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dihadapkan pada nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah dan terkadang sikap bermusuhan berdasarkan perbedaan agama.

Sebagai pendidik profesional, peran seorang guru sebenarnya sangat kompleks. Selain interaksi edukatif yang berlangsung di dalam kelas, seorang guru harus siap mengontrol siswa setiap saat. Namun menurut Adam dan Dickey peran guru sebenarnya cukup luas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi.<sup>24</sup>

#### **b. Indikator Peran Guru**

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan aktor yang berperan aktif dalam proses tersebut guna mencapai hasil yang diinginkan. Fokus dapat diletakkan pada pembelajaran bagi siswa ketika mereka memiliki guru karena proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan akomodatif.

---

<sup>23</sup> Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor, IPB Press).

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 19

Akibatnya siswa harus diajar sesuai dengan kurikulum pendidikan saat ini oleh seorang instruktur Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan ajaran Islam, tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi segala aspek yang berkaitan dengan anak didik, termasuk bagaimana mendidik anak didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku baik, dan beramal saleh serta bagaimana menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga agar mereka menjadi cerdas dan berilmu.<sup>25</sup>

Indikator-indikator peran dari seorang guru diantaranya ialah:

- 1) Memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran.
- 2) Mampu untuk dapat melaksanakan proses dari pembelajaran secara baik.
- 3) Memiliki evaluasi yang baik.
- 4) Melaksanakan program perbaikan serta pengayaan.<sup>26</sup>

### **c. Macam-macam Peran Guru**

Macam-macam dari peranan seorang guru ialah menyempurnakan, mensucikan, dan mendekatkan hati manusia kepada Allah SWT menurut Imam Al-Ghazali. Dengan pengetahuan ini, rincian tambahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ..... , hal. 14

<sup>26</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Bandung: CV Jejek, 2018), hal.29-30.

**a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar**

Guru adalah pendidik yang menjadi simbol dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Akibatnya guru dituntut untuk mematuhi serangkaian standar kualitas pribadi yang mencakup otoritas otonomi tanggung jawab dan disiplin. Guru memainkan peran pendidik dan peran guru; dua peran yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan. Perkembangan psikologis, sosial, dan moral anak-anak dewasa adalah tanggung jawab utama pendidik.

**b. Peran Sebagai Pembimbing**

Berdasarkan ilmu dan pengalaman, guru bisa diumpamakan sebagai pemandu wisata yang memastikan perjalanan berjalan lancar. Dalam hal ini kemampuan mental emosional kreatif moral dan fisik siswa semuanya dipengaruhi oleh perjalanan.<sup>27</sup>

Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang siswa termasuk potensi kekuatan dan tantangan mereka berdasarkan latar belakang mereka. Inilah hakikat mengajar karena guru juga berfungsi sebagai pembimbing. Praktek sehari-hari sangat terkait dengan peran bimbingan yang dimainkan oleh guru. Seorang pendidik atau guru diharuskan mampu untuk memperlakukan para siswanya dengan memberi

---

<sup>27</sup> Ibid, h. 40.

perlakuan dalam bentuk cinta dan hormat untuk menjadi seorang mentor.<sup>28</sup>

**c. Peranan Sebagai Motivator**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu yang dimiliki seseorang secara sadar atau tidak sadar. upaya yang memotivasi seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari tindakan mereka. Wijowasiro mengklaim bahwa kata "motivasi" berasal dari kata kerja "motif" yang berarti "menggerakkan" atau "membuat alasan dan bergerak".<sup>29</sup>

Semangat belajar siswa harus tetap tinggi agar guru mampu memotivasi mereka untuk belajar. Guru memiliki tiga pilihan untuk memotivasi siswanya, yaitu :

- 1) Jelaskan kepada siswa apa yang dapat mereka lakukan di akhir pelajaran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- 3) Mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

---

<sup>28</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Misika Gazali, 2003), hal. 91.

<sup>29</sup> Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pt. Gramedia – Pusaka Utama, 2008), Edisi Keempat, hal. 930.

Sedangkan menurut Suparlan peranan dari seorang guru ialah terbagi sebagai berikut :

- 1) Guru adalah seorang pendidik yang tugasnya membangun kepribadian dan karakter anak.
- 2) Guru adalah tenaga pengajar yang tugasnya mengajar, merancang pembelajaran, dan mewujudkan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar baik di dalam kelas maupun tidak.<sup>30</sup>

**d. Peran Guru Sebagai Usaha/Teladan**

Siswa Guru sebagai upaya agar siswa dan orang lain di lingkungan yang menganggap atau mengakui dirinya sebagai guru untuk bertindak secara spontan. Pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas memberikan kesan bahwa seseorang sedang bercakap-cakap dengan siswa. Sifat guru selalu diamati oleh siswa dan dijadikan cermin oleh mereka. Dengan kata lain, siswa akan memandang guru yang memiliki hubungan dekat dengan lingkungan sekolah guru. Siswa selalu mengingat dalam kurun waktu tertentu, sifat-sifat guru yang baik, seperti disiplin, jujur, bersih, santun, ikhlas, dan gigih.

---

<sup>30</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2005 ), hal. 27.

e. Peran Guru Sebagai Pembawa Berita

Sebagai pembawa berita guru harus menggunakan suaranya, meningkatkan kehidupan melalui puisi dan menceritakan berbagai kisah kemanusiaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka juga harus mengingat betapa pentingnya kesuksesan bagi setiap orang terutama di bidang pendidikan. karena dia sangat memahami bahwa cerita memiliki banyak efek positif pada orang dan ingin menjadi pendongeng yang baik instruktur tidak segan-segan menggunakan cerita tentang kehidupan sebagai alat.<sup>31</sup> Hal ini memberi kesan bahwa semuanya berbicara dengan siswa selama proses pembelajaran di luar dan di dalam. Pada hakekatnya, guru pendidikan perlu memiliki hubungan yang erat dengan lingkungannya agar siswa di sekolah dapat mengikuti tindakan guru tersebut.

Seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan siswa hal-hal baru. Oleh karena itu didalam pandangan bermasyarakat seorang pendidik atau guru merupakan individu yang memberikan ilmu dalam lingkungan tertentu seperti di rumah di surau atau mushola di masjid atau di lingkungan keagamaan lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 56.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20 10), h. 31

Senada dengan yang dinyatakan oleh Syahidin dan buchari bahwa :

Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI adalah suatu jenis program pendidikan pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Islam baik di dalam maupun di luar kelas melalui rangkaian mata pelajaran yang dikenal dengan Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran PAI diwajibkan di sekolah umum mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi sesuai dengan kurikulum nasional.<sup>33</sup>

Menurut pandangan dari Abudin Nata, guru harus memiliki empat sifat berikut :<sup>34</sup>

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. sehingga mereka dapat menimba informasi hikmah ajaran tuntunan dan rahmat dari seluruh ciptaan Tuhan serta memiliki potensi batin yang kuat untuk mengarahkan upaya kecerdasannya kepada Tuhan.
- b. Untuk mengajarkan kepada siswa lain tentang cara beribadah kepada Allah SWT seorang guru harus mampu menjaga pengetahuan spiritual intelektual dan emosionalnya.

---

<sup>33</sup>Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 1.

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuf Al-Ghazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 47.

- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pembimbing pelatih dan pengasuh di samping memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka yang membutuhkannya terutama siswa.
- d. Agar siswa mengikuti jejaknya, seorang guru harus menjadi teladan.

Sebagaimana diajarkan dalam islam orang yang mendidik dan mengajarkan tata kehidupan islam ialah guru atau ustadz hal ini telah dijelaskan dalam alquran surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكُتُبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١

*Artinya: Kalian adalah orang-orang terbaik yang pernah hidup untuk mengajarkan ma'ruf, mencegah maksiat, dan meningkatkan keimanan kepada Allah.<sup>35</sup>*

Dalam Islam, istilah “guru” memiliki arti yang lebih luas dari sekedar “orang yang berilmu” atau “orang yang mengajar”. Bahkan mengarah pada pemahaman guru yang lebih komprehensif. Di lingkungan pesantren, orang biasa yang berilmu tinggi, tapi belum tentu seorang ustadz, merasa kesulitan untuk menduduki posisi guru.

Menurut para ahli di sini mendefinisikan guru sebagai berikut:

Menurut H. A. Amatembun pendidikan individual dan klasikal siswa

---

<sup>35</sup> Depag RI, Op. Cit., h. 70

merupakan tanggung jawab semua guru, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>36</sup>

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal guru dalam lingkungan formal maupun informal harus mendidik dan mengajar karena keduanya memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Guru menurut Zakiyah Dardajat adalah pendidik profesional, sehingga mereka secara implisit menerima dan memikul beberapa tanggung jawab pendidikan orang tua.<sup>37</sup>

Para ahli menggunakan berbagai rumusan yang berbeda-beda terkait mengenai pendidik.<sup>38</sup> Diantanya ialah sebagai berikut:

- 1) Moh Fadil Al Jamil menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang menuntun manusia menuju kehidupan yang baik agar kemanusiaannya diangkat sampai pada taraf kemampuan dasar yang dimiliki manusia.
- 2) Menurut Marimba pendidik adalah “manusia dewasa yang hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan anak didik”. Orang-orang ini memikul tanggung jawab sebagai pendidik.

---

<sup>36</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, IAIN Raden Fatah Press, 2005, hal. 11

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 39

<sup>38</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2008, hal. 58

- 3) Sutari Imam Barnadib menegaskan bahwa pendidik adalah setiap individu yang dengan sengaja mendorong orang lain untuk menjadi pembelajar yang dewasa.
- 4) Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidik Islam sebanding dengan teori-teori Barat tentang siapa yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kehidupan yang baik melalui perkembangan jasmani dan rohaninya.

#### **d. Persyaratan Guru**

Dalam menjadi seorang guru tidak semua orang mampu menjadi guru karena kewajiban moral. Untuk membentuk siswa yang dewasa bermoral dan terampil guru harus berdedikasi dan setia. Karena otoritas dan keahliannya guru menikmati tingkat penghormatan yang tinggi di masyarakat. Alhasil menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Namun ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ialah secara umum dalam pendidikan Islam seseorang diharapkan menjadi guru yang baik dan menjalankan tugasnya yang meliputi: ilmu Allah, tubuh yang sehat, dan perilaku yang baik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 41

Adapun persyaratan lain yang dikemukakan oleh Akmal Hawi adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki sifat kerabian.
- 2) Harus memiliki keikhlasan dalam menyempurnakan sifat kerabian.
- 3) Harus sabar.
- 4) Harus jujur.
- 5) Harus memiliki wawasan, pengetahuan, dan kajian yang lebih.
- 6) Harus menguasai variasi dan metode pengajaran.
- 7) Harus tegas dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.
- 8) Harus proposisi sehingga dapat mengendalikan diri dan anak didiknya.
- 9) Wajib memahami dan menguasai psikologi anak.
- 10) Harus mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Akmal Hawi mengutip Athiyah Al Abrasi yang mengatakan bahwa seorang guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Zuhud, tidak mementingkan harta benda atau tidak materialistis, dan mengajarkan mendidik untuk keridhaan Allah.
- 2) Bersih, artinya berusaha membersihkan diri secara fisik dari dosa dan kesalahan serta membersihkan jiwa dengan membersihkannya.

---

<sup>40</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006, hal. 14

- 3) Ikhlas, artinya antara lain menyesuaikan perkataan dan perbuatan serta tidak malu untuk jujur menyatakan tidak tahu tentang masalah yang tidak diketahuinya.
- 4) Forgiveness, artinya memiliki sifat pemaaf yang tinggi dan berperan sebagai figur ayah bagi siswa.<sup>41</sup>

**a. Tanggung Jawab Guru**

Pendidikan siswa adalah tanggung jawab guru. Oleh karena itu seorang guru berupaya untuk membimbing dan membina anak didiknya agar kelak dapat berkontribusi bagi bangsa dan tanah air. Setiap hari guru mencurahkan waktunya untuk kepentingan siswanya karena ruang lingkup tanggung jawabnya. Menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak didik merupakan tantangan tersendiri karena mereka adalah makhluk hidup berotak dan berpotensi yang memerlukan pengaruh dari sejumlah norma hidup yang berlandaskan ideologi, filsafat, dan ruh.

Adalah tanggung jawab guru untuk mengajarkan kepada siswa beberapa standar ini sehingga mereka dapat membedakan antara perilaku bermoral dan tidak bermoral. Oleh karena itu, dalam rangka pembinaan jiwa dan karakter siswa guru harus mempertanggungjawabkan segala sikap dan perbuatannya.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 14-15

Oleh karena itu sudah menjadi tugas guru untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang bermoral yang dapat memberikan sumbangsih bagi agama nusantara dan bangsa di masa depan.<sup>42</sup> Guru agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab kepada Allah SWT dan memiliki tanggung jawab membentuk kepribadian Islami peserta didik. Akibatnya, tugas mereka adalah untuk :

- 1) Memberikan pemahaman terkait ilmu pengetahuan Islam
- 2) Tanamkan keyakinan pada jiwa anak.
- 3) Mengajarkan anak untuk taat beragama.
- 4) Mengajarkan anak untuk berakhlak mulia.

Guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dalam berbagai pengaturan, baik formal maupun informal. karena keduanya diperlukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang ideal dalam proses belajar mengajar. Siswa yang terdidik lebih cenderung menjadi ilmuwan, tetapi jiwa dan karakter siswa tidak dibangun atau dibina, sehingga pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk jiwa dan karakter siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 16

<sup>43</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet ke 1, hal 9

Tanggung jawab utama seorang guru adalah mengarahkan dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa.<sup>44</sup> Selain itu guru PAI yang juga pendidik, bertanggung jawab langsung untuk menanamkan akhlak menanamkan norma hukum tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan mengajarkan kepada siswa bahwa mereka bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya, baik dalam hal ini. dunia maupun di akhirat.

**b. Hak Guru.**

Guru memiliki hak dan tanggung jawab yang harus diperhatikan dalam menjalankan tanggung jawab profesinya. Hak dan tanggung jawab dosen dan guru dituangkan dalam pasal 14 undang-undang no. 14 Tahun 2005 Berikut hak-hak seorang guru :

- 1) Menghasilkan lebih banyak uang dari pada dibutuhkan untuk membayar asuransi jiwa dan kesejahteraan sosial.
- 2) Menerima penghargaan dan promosi sesuai dengan pekerjaannya dan kinerja di tempat kerja.
- 3) Memastikan bahwa tugas dan hak kekayaan intelektual dijaga dan dijalankan.
- 4) Memperoleh asuransi kesehatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan infrastruktur pembelajaran untuk memfasilitasi penyelesaian tugas profesional secara efisien.

---

<sup>44</sup> Unang Wahidin, *Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7, No 2, Tahun 2010, hlm. 230

- 6) Memiliki kebebasan berserikat dan keanggotaan dalam organisasi profesi.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademik.
- 8) Mendapatkan pelatihan untuk pengembangan profesional di bidangnya.

**c. Kewajiban guru**

dalam menjalankan tanggung jawab profesinya berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 yang berlaku bagi dosen dan guru. Kewajiban berikut dikenakan pada guru dalam pasal 20 menyatakan :

- 1) Memperoleh kualifikasi akademik dan keterampilan secara berkelanjutan sejalan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.
- 2) Merencanakan pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- 3) Tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, riwayat keluarga, atau situasi keuangan. Bertindak secara objektif dan tanpa bias.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, serta nilai-nilai agama dan etika serta kode etik guru.
- 5) Memelihara dan memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Razi, Muhammad Fahrul. Peran, Hak Dan Kewajiban Guru. 2022

Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan bagaimana mencapai keseimbangan jasmani dan rohani melalui ajaran Islam mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membantu keberhasilan siswa. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencapai kedewasaan dan mengembangkan jati diri muslim yang bermoral agar kebahagiaan dunia dan akhirat dapat seimbang.<sup>46</sup>

Sikap, akhlak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa pada hakekatnya dibina oleh guru pendidikan agama Islam yang bertugas sebagai tenaga inti. Sebab melalui berbagai program kegiatan yang terjadwal secara rutin para guru PAI kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya berupaya mewujudkan lingkungan sekolah yang mendorong tumbuhnya keimanan dan ketakwaan siswa, para guru khususnya guru PAI mampu mencapai tujuan mereka dengan siswa terhormat.

#### **d. Tugas Guru PAI**

Pendidik adalah panutan pemimpin. Guru dapat membentuk dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi orang yang baik bagi agama, negara, dan agama. Sebagai sebuah profesi mengajar menuntut guru untuk menumbuhkan profesionalisme mereka sendiri mengingat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tugas seorang guru adalah mendidik melatih dan

---

<sup>46</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).hlm. 51.

mengajar siswa. Dalam perannya sebagai pendidik, guru bertanggung jawab memelihara dan menanamkan nilai-nilai kehidupan siswa. Mengajar siswa tentang sains dan teknologi adalah tugas Anda sebagai guru. Tugas guru adalah membantu siswa belajar dan menggunakan keterampilan mereka di dunia nyata karena mereka adalah pelatih.<sup>47</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang guru juga dapat memainkan berbagai peran, termasuk mentor fasilitator dan lainnya. Pekerjaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mematuhi harapan kebangsaan negara dan agama. Jelaskan tantangan yang akan dihadapi siswa saat belajar. Karena hal-hal akan selalu berubah ini perlu. Selain itu akan mengakibatkan anak tertinggal jika kita tidak mengikutinya. menginstruksikannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika instruktur menyadari bahwa potensi siswanya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajarinya.

Dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh orang tua kandung atau wali siswa dalam waktu yang telah ditentukan, guru harus mampu berperan sebagai orang tua kedua. Oleh karena itu diperlukan pemahaman mereka sendiri agar mereka dapat dengan mudah memahami jiwa dan karakter siswa.

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.36

Setelah orang tua murid di rumah, sebagai orang tua kedua, itu menjadi tanggung jawab guru.<sup>48</sup>

Seorang guru bertugas untuk dapat mengatur proses pembelajaran dengan baik. Tugas guru merupakan sebagian besar dari proses pelatihan guru, dan secara garis besar mencakup empat poin pada bagian ini yaitu:

- 1) Menguasai materi pelajaran
- 2) Perencanaan program belajar mengajar
- 3) Mewujudkan proses belajar mengajar, memimpinya, dan mengelolanya
- 4) Menilai kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar.<sup>49</sup>

Seorang guru memiliki tanggung jawab sebagai administrator di samping tanggung jawab utamanya sebagai guru. Tanggung jawab tersebut meliputi mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme manajemen untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dan bertindak sesuai dengan etika jabatan.

Guru juga diharapkan menjadi pembimbing di samping melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas. karena proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan berbagai persoalan non

---

<sup>48</sup> Syaiful Djamarah, Op. Cit., Hlm. 32

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, MPAI, Op-Cit., Hlm 3

akademik di luar kelas, maka tanggung jawab membantu siswa dalam menyelesaikan persoalannya.<sup>50</sup>

## 2. Perilaku Toleransi

### a. Pengertian Perilaku Toleransi

Kecenderungan untuk bertindak dapat digunakan untuk menggambarkan suatu sikap atau perilaku. Cara lain untuk menjelaskan sikap adalah sikap tersebut disebabkan oleh faktor psikologis yang mampu dilihat dengan langsung. Jika perilaku aktual seseorang terhadap objek tertentu mencerminkan sikap baru, hal itu dapat diidentifikasi. Adapun yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu sikap siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain kecenderungannya untuk bertindak dengan cara tertentu, setiap siswa memiliki karakteristik yang unik.<sup>51</sup>

Menurut “Sarwono, sikap (*attitude*) mengatakan bahwa.<sup>52</sup> istilah yang menggambarkan perasaan positif negatif atau biasa-biasa saja seseorang tentang sesuatu. Hal-hal, kejadian, situasi, individu, atau kelompok semuanya memenuhi syarat sebagai "sesuatu". Sikap positif adalah sikap yang ditandai dengan reaksi positif terhadap sesuatu, sedangkan reaksi negatif adalah sikap

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, MPAl, Loc. Cit., Hlm. 7.

<sup>51</sup> Reza, M. Wahyu Vandrio, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. "Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung." *Jurnal Kultur Demokrasi* Volume 5. No 9. (2018).

<sup>52</sup> Sarlito W Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 201

yang ditandai dengan reaksi negatif terhadap sesuatu. Ketika tidak ada emosi, sikapnya netral.

Menurut etimologi arti kata toleransi dalam bahasa Arab, *Tasamuhk*, adalah memaafkan dan terbuka. Dari bahasa Inggris toleransi berarti *tolerance*, yang mengacu pada tindakan menerima, membiarkan dan menghormati perbedaan orang lain, termasuk yang menyangkut pendapat, kepercayaan, ekonomi, masalah ekonomi dan sosial serta masalah konstitusi atau politik. Dengan kata lain, toleransi mengacu pada kebebasan bahwa semua warga negara dan manusia harus mengikuti aturan dan menjalani hidup mereka sesuai dengan keyakinan dan takdir mereka.<sup>53</sup>

Kata bahasa Inggris "*tolerance*", yang mengacu pada sikap mengakui, menerima dan menghormati kepercayaan orang lain tidak perlu adanya kesepakatan dari mereka, adalah asal kata "toleransi". Dalam bahasa Arab "*tasamuh*" artinya saling memudahkan dan saling memberikan izin. toleransi dalam cara umat beragama menjalani kehidupannya secara bersama-sama, berdasarkan: Ekspresi sikap keberagamaan para pemeluk suatu agama dalam kehidupan bermasyarakat di antara umat yang tidak seagama daripada toleransi terhadap persoalan agama itulah yang dimaksud dengan toleransi di dalam pergaulan di antara umat beragama. dalam masalah masyarakat atau kebaikan bersama.

---

<sup>53</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemedekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Bergama* (Surabaya: Bina Ilmu 1999) hal. 22

Karena masing-masing agama mempunyai cara beribadah bentuk dengan sistem dan ciri khas sendiri-sendiri yang dipaksakan (dibebankan) dan menjadi tanggung jawab masing-masing pemeluknya atas dasar itu.<sup>54</sup>

Menurut W. J. S. Poerwadarminto mengatakan bahwa: Menurut “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, toleransi memiliki arti sikap menghargai dan menerima suatu pendapat, pendirian dan pandangan, atau kepercayaan lain yang berbeda dengan diri sendiri. Bergaul dengan siapa saja, membiarkan orang lain menyuarakan pendapatnya sendiri, dan tidak mencampuri kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain adalah contoh toleransi. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi pada hakekatnya adanya sebuah kebebasan kepada sesama warga negara dan manusia untuk memenuhi keinginannya dan mengatur hidupnya; Selama tindakan dan sikap mereka tidak melanggar peraturan yang ada atau merusak landasan perdamaian, mereka bebas menentukan jalannya sendiri.<sup>55</sup>

Toleransi adalah suatu bentuk kerukunan setiap umat beragama yang meskipun memiliki dasar dan permulaan yang berbeda, namun bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>54</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 13-14.

<sup>55</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta:Penerbit Buku Kompas, 2001), hal 13

Toleransi dapat ditunjukkan dengan interaksi dan kerjasama berbagai kelompok.

Ketika dihadapkan pada situasi di mana Islam banyak dikritik sebagai agama yang intoleran, diskriminatif, dan ekstrim, topik kebebasan beragama dan toleransi Islam menjadi krusial. Terlepas dari kenyataan bahwa Islam mempromosikan kekerasan agama dan jauh dari kedamaian, cinta, dan persatuan, ia dikritik karena menolak kebebasan beragama dan berekspresi. Islam tidak menerima gagasan bahwa agama dapat dipaksakan pada manusia. Tanpa takut akan akibatnya, setiap individu bebas memilih untuk mengikuti agama tertentu.<sup>56</sup>

Toleransi terhadap sesama muslim selain sebagai syarat sosial merupakan bentuk persaudaraan yang kedinginan oleh akidah yang sama, sehingga menjadi kewajiban. Bahkan hadits Nabi menjelaskan bahwa tidak sempurna keimanan seseorang jika tidak adanya kasih sayang yang dimiliki dan toleransi terhadap saudaranya.

Sikap terbuka seseorang untuk menghargai dan memberikan kebebasan pemeluk agama yang berbeda untuk melakukan ibadahnya sesuai dengan cara dan ajaran agamanya masing-masing tanpa diganggu atau dipaksa oleh orang lain dikenal dengan istilah toleransi beragama. Pemerintahan yang baik senantiasa

---

<sup>56</sup> Alpizar, *Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia (Perspektif Islam)*, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015.hal.141

mengusahakan kehidupan beragama yang meliputi pembinaan sarana dan prasarana keagamaan, kegiatan keagamaan, kesadaran beragama, kerukunan dan toleransi, kreativitas, dan kehidupan beragama.

Toleransi terdapat adanya konsensi, Konsesi adalah suatu pemberian berlandaskan pada kemurahan hati dan kebaikan dari pada hak, dan toleransi termasuk konsesi. Menghargai adanya suatu perbedaan atau prinsip yang dimiliki orang lain tanpa mengkompromikan perbedaan atau prinsipnya sendiri adalah landasan di mana toleransi dibangun dan diterapkan.<sup>57</sup>

#### **b. Indikator Perilaku Toleransi**

Toleransi ditandai dengan saling menghormati dan upaya mencapai perdamaian melalui pengertian. Perdamaian adalah hasil dari toleransi. Dikatakan bahwa toleransi adalah komponen perdamaian yang diperlukan. gagasan bahwa kedamaian itu sendiri merupakan kondisi internal manusia di mana seseorang memiliki pemikiran damai tentang dirinya sendiri pada saat menghadapi keadaan tertentu.

Indikator toleransi dapat dilihat dari sebagai berikut :<sup>58</sup>

1) Tujuannya kedamaian, metodenya adalah toleransi

---

<sup>57</sup> Said Aqil Husain Al-Munawar, "*Fikih Hubungan Antar Agama*", (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 13

<sup>58</sup> Agus Supriyanto and Amien Wahyudi. "*Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu.*" *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2017. Hal. 61-70.

- 2) Toleransi adalah terbuka dan reseotif pada indahnya perbedaan
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaan
- 4) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
- 5) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- 6) Benih dari toleransi adalah cinta, diakhiri oleh kasih sayang dan perhatian
- 7) Orang yang toleran tahu untuk mencari hal positif pada setiap orang dan segalanya.
- 8) Toleransi adalah kemampuan untuk menghadapi situasi sulit untuk memudahkan hidup dengan melepaskan, bersantai, melepaskan orang lain, dan melanjutkan hidup.

**c. Macam- Macam Perilaku Toleransi**

Penghayatan setiap ajaran mengarah pada toleransi dalam pergaulan hidup manusia antar umat beragama. Said Aqil Munawar menegaskan bahwa ada dua jenis toleransi yang berbeda, toleransi dinamis dan statis. Teori statis adalah teori yang juga dikenal sebagai toleransi dingin, tidak menghasilkan kerja sama. Sedangkan Toleransi yang bersifat aktif atau memupuk kerjasama untuk tujuan mutualitas disebut toleransi dinamis. Dengan demikian, kerukunan antarumat beragama tidak ada dalam bentuk teoretis melainkan mencerminkan kesatuan masing-masing

beragama sebagai sebuah bangsa.<sup>59</sup> Adapun pembagian toleransi terbagi menjadi dua macam sebagai berikut:

a. Toleransi Dengan Sesama Muslim

Agama islam yang merupakan agama yang memegang sebuah misi berupa *rahmatan lil alamin*. Berkaitan dengan agama, bahwa toleransi memuat masalah kepercayaan pada manusia yang dikaitkan dengan iman atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang perlu diberi kebebasan untuk menjalankan agama (yang memiliki keyakinan) pilihannya dan untuk menunjukkan rasa hormat kepada mereka yang melakukannya. Toleransi berarti memungkinkan terciptanya suatu sistem yang menjamin masuknya kelompok minoritas dalam sebuah masyarakat yang menghargai agama, moralitas, dan pendapat mereka, serta keragaman lingkungan, tanpa menimbulkan konflik dengan orang lain karena perbedaan agama.<sup>60</sup>

b. Toleransi Dengan Non Muslim

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 213 sebagai berikut :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ  
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ

---

<sup>59</sup> Said Aqil Munawar, “*Fikih Hubungan Antar Agama*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 14

<sup>60</sup> Masykuri Abdullah, “*Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 13

إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيَاءَ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ  
 آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ ۲۱۳

Artinya:

*Dalam monoteisme, manusia pernah menjadi satu bangsa. Allah mengutus para nabi untuk membawa kabar baik dan peringatan setelah perselisihan. Untuk memberikan penilaian di antara orang-orang tentang masalah yang mereka tidak setuju, Allah mengirimkan Kitab yang berisi kebenaran kepada mereka. Tidak ada perselisihan tentang itu, dengan kecuali orang-orang yang diberi Kitab karena dengki di antara mereka sendiri setelah bukti yang jelas sampai kepada mereka. Oleh karena itu, Allah mengarahkan orang-orang yang beriman pada kebenaran yang mereka bantah dengan kehendak-Nya. Jika seseorang mau menerima petunjuk, Allah akan memimpin mereka di jalan yang benar.*

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, para ulama berpendapat bahwa ayat ini ada hubungannya dengan sebagian surat Yunus ayat 19 yang berbunyi, "Manusia itu dulunya satu umat kemudian berbeda-beda." Ungkapan “ maka terjadilah perselisihan” dari surat Yunus perlu ditambahkan pada ayat ini sehingga surat Al-Baqarah ayat 213 yang semula berarti hanya satu kepercayaan pada Tauhid, namun kemudian tidak demikian karena mereka berselisih. Sebaliknya, penciptaan fitrah manusia mengakui Keesaan Allah SWT, sehingga makna kata “*an-nas*” dalam ayat tersebut tidak terbatas pada orang Arab saja. Oleh karena itu, kepercayaan ini tertanam dalam diri setiap manusia sejak lahir. Namun, sifat

kepercayaan tersebut pada akhirnya memudar pada sebagian manusia karena dosa dan pelanggaran.<sup>61</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Toleransi**

Tidak semua orang mampu bertoleransi dengan baik ketika toleransi digunakan. Toleransi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- a. Kultural-Teologis Teori modernisasi merupakan teori kebudayaan yang sangat disukai. Dalam hal ini teori menambahkan variabel penjas model lebih lanjut tingkat perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa keyakinan umat beragama dan nilai-nilai yang dianutnya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi masyarakat. Penghargaan masyarakat terhadap nilai-nilai kebebasan dan toleransi juga akan meningkat seiring pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pembangunan sosial ekonomi yang rendah di negara Muslim berkorelasi dengan toleransi yang rendah.<sup>62</sup>
- b. Kelembagaan Kemampuan negara untuk berlaku atau bertindak adil terhadap kelompok minoritas agama atau non-agama terancam oleh pengaruh agama yang

---

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.1, hal. 454

<sup>62</sup> Ihsan Ali-Fauzi, dkk, *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017), hal. 165-166.

berlebihan terhadap lembaga negara. Namun juga merugikan toleransi bagi negara yang ikut campur secara aktif dalam urusan agama. Literatur tentang ekonomi agama beranggapan bahwa kehidupan beragama akan lebih sehat jika agama tertentu tidak dilindungi atau didiskriminasi oleh negara. Akibatnya agama berlomba-lomba menyebarkan agama dan berinteraksi secara bebas. Suatu negara tidak dapat mendukung pihak mana pun dan harus menjaga netralitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi prevalensi toleransi adalah psikologis. Toleransi dipengaruhi oleh tiga faktor psikologis. Variabel pertama adalah kapasitas kognitif, seperti kecerdasan politik dan pendidikan. Toleransi seseorang terhadap perbedaan meningkat seiring dengan pendidikan dan kecerdasan politiknya. Karena intoleransi dapat dilihat sebagai pertahanan kelompok terhadap ancaman dari kelompok lain atau sebagai bentuk pertahanan diri, maka variabel kedua adalah persepsi ancaman. Kecenderungan kepribadian adalah subjek dari variabel ketiga. Seseorang yang memiliki kecenderungan lebih

cenderung mengikuti aturan masyarakat dan menolak pandangan yang berbeda atau bertentangan.<sup>63</sup>

#### e. Nilai-Nilai Perilaku Toleransi

Salah satu akhlak perilaku yang menghargai dan menghormati perbedaan yang beraneka ragam, terutama perbedaan suku, kepercayaan, adat istiadat, dan agama adalah toleransi. Perselisihan, permusuhan, bahkan perpecahan yang disebabkan oleh isu perbedaan keyakinan, adat istiadat, suku, dan agama akan diredam oleh individu-individu yang toleran begitu pula apa pun yang dapat menyulutnya..<sup>64</sup>

Selain itu berkembangnya suasana damai dalam dinamika kehidupan manusia merupakan manfaat dari karakter toleransi. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan kita untuk dapat menjaga toleransi guna menumbuhkan cinta dan perdamaian antar umat beragama dalam surah Al-kafirun ayat 1-6 dan surah Yunus ayat 40-44 Firman Allah swt QS. Al-kafirun: 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٣

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ٦

Terjemahnya :

*“Hai orang kafir, (1) aku tidak akan menyembah apa (Tuhan) yang kamu sembah. (2) dan kamu bukan penyembah apa (Tuhan) yang aku sembah. (3) dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa (Tuhan) yang kamu sembah. (4) dan kamu tidak*

<sup>63</sup> Ihsan Ali-Fauzi, dkk, Kebebasan, Toleransi dan Terorisme ....., hal. 164-170.

<sup>64</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal. 33

*pernah (pula) menjadi penyembah apa (Tuhan) yang aku sembah.  
(5) untukmu agamamu (dirimu) dan untukku agamaku (diriku)  
(6).*<sup>65</sup>

#### **f. Bentuk-Bentuk Perilaku Toleransi**

Pandangan Hasyim tentang toleransi dalam (Ghoni, 2015: 29) ditunjukkan dengan menerapkan toleransi, khususnya menghormati kepercayaan orang lain, mengakui hak setiap orang, menyetujui ketika tidak setuju, saling pengertian, kesadaran, dan kejujuran Selain itu, Allport dalam Triyani (2016: 33) dipecah menjadi enam kategori toleransi:<sup>66</sup>

- 1) *cetolerance for conformity;*
- 2) *tolerance towards character building;*
- 3) *tolerance for militant behavior;*
- 4) *tolerance for passive behavior;*
- 5) *tolerance towards liberalism; and*
- 6) *tolerance towards radicalism*

#### **g. Prinsip-prinsip Perilaku Toleransi**

Toleransi atau saling menghormati diperlukan untuk keragaman. Al-Qur'an mengajarkan beberapa hal tentang toleransi beragama dengan urutan sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Balai Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Depag RI, 1994), hal.1112

<sup>66</sup> Kaljannah, Hairil Wadi, Hamidsyukrie ZM, *Toleransi Antarwarga Sekolah Di Sman 1 Mataram*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. Vol. 7, No. 1, Oktober 2020, hal. 35-42

- 1) Tidak Ada Paksaan dalam beragama Hak untuk memilih agama atau kepercayaan secara bebas adalah hak asasi manusia yang paling mendasar. Manusia dibedakan dari makhluk lain dengan hak fundamental mereka untuk kebebasan. Islam adalah agama yang mengedepankan keharmonisan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari situasi yang menimbulkan permusuhan dan ketidakstabilan.<sup>67</sup>
- 2) Penghormatan atas menghormati kebhinekaan dan perbedaan ajaran dalam setiap agama dan keyakinan yang ada menghormati keberagaman dan perbedaan ajaran dalam setiap agama yang ada merupakan kewajiban etis yang harus dijalankan dengan toleransi mengikuti pemberian kebebasan beragama, terlepas dari apakah negara mengakuinya. Sehubungan dengan itu setiap agama harus senantiasa mampu menginternalisasi dan sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas yang dilandasi sikap saling menghargai dan menghargai keberadaan agama lain. dengan tidak mengkritik, memaksakan, atau bertindak semena-mena terhadap pemeluk agama lain.<sup>68</sup>
- 1) Kebebasan Memilih dan Menentukan Keyakinan Menurut pemikiran Islam manusia adalah makhluk Allah di bumi yang bebas memilih atau mengambil keputusan berdasarkan

---

<sup>67</sup> Marcel A. Boisard, "*Humanisme dalam Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang), hal.21

<sup>68</sup> Marcel A. Boisard, "*Humanisme dalam Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang), hal.22

keinginannya. Ayat 29 Surat Al-Kahfi menjelaskan bahwa prinsip kebebasan beragama tidak ada hubungannya dengan kebenaran suatu agama. Al-Qur'an menjelaskan dengan sangat jelas bahwa hanya Islam yang benar jika masalahnya adalah salah satu dari kebenaran agama.

Oleh karena itu inti dari prinsip ini adalah bahwa keberagaman seseorang harus dilandasi oleh kerelaan dan keikhlasan tanpa paksaan, karena ada mekanisme pertanggungjawaban dengan Allah SWT yang akan diterima oleh manusia. Namun ini tidak berarti bahwa Al-Qur'an mengakui kebenaran setiap agama.<sup>69</sup>

- 2) Adil Bagi Semua Orang, apapun latar belakang agamanya islam menganjurkan pemeluknya untuk bekerjasama dengan siapapun termasuk pemeluk agama lain dalam segala aspek kehidupan selama kerjasama itu untuk kepentingan bersama. Umat Islam diwajibkan untuk bertindak adil dan baik hati dalam kehidupan sehari-hari dan setiap orang harus bekerja untuk kepentingan orang lain daripada melanggar hukum.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Al-Qur'an, "Al-Kahfi Ayat 29, Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT Syaamil Qur'an, 2012), hal.297

<sup>70</sup> Marcel A. Boisard, "*Humanisme dalam Islam*", hal. 24

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang dalam konteks sosial budaya dan agama masyarakat melarang adanya diskriminasi terhadap berbagai pihak.<sup>71</sup>

Toleransi dimulai dengan berpikiran terbuka terhadap orang lain dan memperhatikan sudut pandang mereka. Karena ada perbedaan nilai maka diperlukan toleransi. Sifat Islam menanamkan toleransi sejak dini. Pelaksanaan kerukunan umat beragama secara permanen perlu didorong untuk memperkuat kerukunan umat beragama. Dalam hal ini usaha dilakukan terdiri dari:

- 1) Meningkatkan inti kerukunan dalam agama atau antar agama lain dan bangsa.
- 2) Meningkatkan ketertiban masyarakat dan aliansi pemerintah.
- 3) Melaksanakan situasi kehidupan beragama yang sehat.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan.
- 5) Melaksanakan pengeksplorasian nilai spiritual.

Toleransi membutuhkan sikap tenggang rasa, pengendalian diri dan pemahaman yang semakin terasa semakin dalam perbedaannya. Untuk selalu menjaga solidaritas, toleransi, dan rasa persaudaraan, setiap konflik harus diwaspadai. Selain itu Anda harus bisa mengendalikan emosi Anda yang bisa berujung pada permusuhan. Setiap manusia juga harus berhenti

---

<sup>71</sup>Ainna Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru, *Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. X No. 1*, (Tobelo: Universitas Halmahera, 2018), hal. 154.

mementingkan diri sendiri ingin menang sendiri dan percaya bahwa dia selalu memiliki jawaban yang benar.<sup>72</sup>

Upaya dalam hal kebaikan merupakan hakekat dari toleransi khususnya dalam pluralisme agama yang bertujuan untuk mencapai keharmonisan bukan hanya antar umat beragama tetapi juga antar umat beragama. Dalam Amirulloh Syarbini Jurhanuddin menegaskan bahwa ada empat tujuan kerukunan antar umat beragama :<sup>73</sup>

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap masingmasing agama.
- 2) Memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan antarumat beragama dalam rangka memajukan pembangunan dan menjamin keberhasilannya.
- 3) Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap

Dalam istilah tasawuf siswa sering disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi murid berarti spiritual "orang yang menginginkan." Siswa di sisi lain adalah "pencari hakekat di bawah bimbingan dan arahan bimbingan spiritual" menurut terminologi.

---

<sup>72</sup>Siti Khurotin, *Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA “Selamat Pagi Indonesia” Batu*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010) hal. 43

<sup>73</sup>Khotimah, *Toleransi Beragama*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XX No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013), hal. 215-216.

(mursyid)”<sup>74</sup> Orang yang bersekolah untuk belajar atau mengenyam pendidikan disebut siswa.

Agama harus dapat hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang menganut agama lain. Akibatnya adalah salah jika seorang beragama berbicara tentang perdamaian tanpa berusaha untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Meski menghadapi ribuan tantangan berat upaya membangun jembatan komunikasi antar umat beragama jangan pernah menggunakan kata putus asa. Agama kata Samuel seperti dua mata pisau. Satu sisi dapat mempererat solidaritas di sisi lain dapat menumbuhkan konflik sosial.<sup>75</sup>

Agama harus digunakan untuk memperkuat ikatan tali silaturahmi antara orang-orang dari kelompok ras etnis atau budaya apa pun. sehingga keragaman Indonesia dapat menjadi identitas yang berbeda dan menonjol dari negara lain. karena diharapkan bangsa Indonesia menjadi teladan bagi bangsa lain dan menunjukkan bahwa hidup berdampingan antar umat yang berbeda agama atau budaya dapat menghasilkan keindahan dan jati diri bangsa.

Dalam kehidupan individu agama berfungsi sebagai suatu sistem nilai dan aturan-aturan tertentu. Secara umum standar ini

---

<sup>74</sup>Abdul Muhjid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana Prenada, 2006), hal. 103.

<sup>75</sup>Soemanto, Ahmad Habibullah, dkk, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hal. 13.

berfungsi sebagai kerangka bagaimana orang berperilaku dan bertindak sesuai dengan keyakinan agama mereka. Sebagai sistem religius memiliki makna yang unik bagi kehidupan setiap orang dan dilestarikan dalam bentuknya yang khas.

Teman yang berbeda agama bisa lebih toleran terhadap siswa. Berperilaku jujur sabar bertanggung jawab dan disiplin serta saling membantu dan saling menghormati serta toleran terhadap guru dan teman yang berbeda agama merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter siswa.

## **B. Penelitian Relevan**

Para peneliti melihat melalui studi sebelumnya. Beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti terungkap berdasarkan hasil pencarian penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Skripsi Sri Suryaningsih, 2019 Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan data dari informan terkait melalui studi dokumentasi mendalam, wawancara dan observasi. Populasi data adalah siswa kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Dalam memilih objek atau subjek penelitian ini diharapkan dapat secara akurat mewakili tujuan penelitian sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan atas masalah yang diajukan. Menurut temuan penelitian ini peran guru dalam

menumbuhkan toleransi beragama pada siswa adalah sebagai pendidik aktif yang memiliki dampak signifikan terhadap kecerdasan kreatif dan sifat kepribadian siswa serta tanggung jawabnya untuk mengajar membimbing mengarahkan memberikan penilaian melatih dan mengevaluasi setiap kegiatan siswa. Seorang guru harus dapat bersikap demokratis dalam segala tindakannya termasuk perkataan dan sikapnya serta tidak mendiskriminasikan siswa yang berbeda agama dengannya. Guru harus sangat peduli tentang insiden yang berhubungan dengan agama.

2. Jurnal Ahmad Hariandi, 2019. Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan toleransi pada siswa dalam menyikapi perbedaan keyakinan dengan cara menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis ini penelitian adalah penelitian fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data display data dan verifikasi data. Keanekaragaman agama yang tidak boleh bertentangan dapat tercipta kelompok yang berbeda. Sikap bahagia dalam mendukung keberagaman yang dijalankan dapat membantu dengan baik karena memiliki pendukung peran pendukung. Hasil dalam penelitian ini strategi yang ditempuh guru di sekolah tersebut memiliki siswa dari berbagai agama akan berhasil tanpa terlihat

konflik yang dimotivasi oleh keragaman. Peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap meminjam agama keduanya melalui keteladanan dan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Itu peneliti berharap jurnal ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan peneliti menyarankan agar penanganan siswa toleransi dalam menghadapi perbedaan keyakinan tidak hanya datang dari guru atau sekolah tetapi juga termasuk tri pusat pendidikan (keluarga masyarakat dan sekolah) karena toleransi ini sangat penting untuk dimiliki setiap individu sejak dini usia mungkin.

3. Skripsi Khoirunnisa, Eti Cahya, 2022. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMP Terpadu Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan peran guru PAI sebagai motivator dalam mendorong toleransi beragama siswa SMP Terpadu Ponorogo kelas IX (2) menjelaskan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mendorong toleransi beragama di kalangan SMP Terpadu Ponorogo siswa kelas IX dan (3) menjelaskan peran guru PAI sebagai evaluator dalam mendorong toleransi beragama pada siswa SMP Terpadu Ponorogo kelas IX. Guru PAI SMP Terpadu Ponorogo dan siswa kelas IX SMP Terpadu Ponorogo dijadikan sebagai sumber data penelitian deskriptif kualitatif ini. Metode pengumpulan data meliputi observasi dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan tujuan penelitian ini data hasil wawancara observasi dan dokumentasi dianalisis direduksi dan disajikan. Dari analisis data diperoleh

kesimpulan sebagai berikut: Sebagai permulaan instruktur PAI kelas IX SMP Terpadu Ponorogo mengajarkan kepada siswa pentingnya toleransi. Akibatnya siswa kelas IX sepakat untuk berselisih paham baik muslim maupun non muslim. Kedua karena siswa Muslim dan non-Muslim memiliki pandangan yang berbeda tentang Tuhan hal itu menjadi pedoman bagi guru PAI dan memungkinkan siswa Kelas IX menerima bahwa mereka tidak tahu segalanya tentang agama. Akibatnya toleransi siswa ini meningkat. Ketiga ketika guru PAI dievaluasi siswa kelas X mengembangkan sikap toleransi sehingga mampu dan mau bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang perspektif dan kepercayaan. Guru PAI yang memiliki sikap toleransi berperan sebagai motivator pembimbing dan evaluator. Mereka juga membantu siswa lebih memahami toleransi di sekitar mereka dan tidak menjadikan perbedaan sebagai penghalang untuk menjadikan mata pelajaran akademik dan non-akademik lebih berharga di lingkungan sekolah.

4. Skripsi Ardo Utama Putra, 2021. Mempromosikan Pemahaman Antaragama di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Melalui Pendidikan Agama Islam Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak dapat menumbuhkan toleransi terhadap agama lain. Strategi penelitian kualitatif diambil dalam penelitian ini, dan itu termasuk deskripsi data yang dikumpulkan di lapangan. Data dikumpulkan

melalui wawancara observasi dan catatan tertulis. Langkah pertama dalam analisis data adalah mengelola data dari sumber diikuti dengan penjelasan dan kesimpulan. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian ini, yang melihat bagaimana pendidikan Agama islam di SMA Seputih Lot 1 Paramarta dapat mempromosikan toleransi lintas agama: 1) memasukkan prinsip-prinsip toleransi ke dalam rencana pembelajaran 2) Pentingnya toleransi antar umat beragama selalu ditekankan dalam materi pendidikan dan (3) toleransi antar umat beragama didorong dan diatur 4) Siswa non-muslim dapat mengikuti pendidikan Islam (5) Demonstrasi pendidikan dalam kehidupan toleransi; dan (6) Bentuk-Bentuk Agama.

Dari keempat penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai peran guru dan toleransi. Walaupun terdapat perbedaan masalah pembahasan lokasi penelitian dan aspek lainnya. kelima penelitian tersebut diatas dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri Campursari dan penelitian ini benar-benar berbeda sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik. dari segi permasalahannya berbeda sehingga hasilnya juga berbeda.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif ini termasuk dalam kategori metode penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah,<sup>76</sup> dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian mendeskripsikan penerapan peran guru pai dalam menanamkan sikap perilaku toleransi terhadap siswa beda agama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>77</sup> Berdasarkan pendekatan tersebut penelitian yang penulis lakukan ini masuk pada penelitian studi kasus, artinya adalah penelitian mengacu pada informan sebagai bahan acuan dan hasil penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang dan penelitian harus mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>78</sup>

Dalam pendekatan penelitian ini dimulai dari observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

---

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta,2008), hal, 9.

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 9.

<sup>78</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* ( Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002). hal, 127.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat yang akan menghasilkan data-data bukan angka, dengan demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada deskriptif peran guru pai dalam menanamkan sikap prilaku toleransi terhadap siswa beda agama.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Best yang dikutip oleh Sukardi, yakni metode penelitian adalah usaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>79</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>80</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Campur Sari Kec. Mengang Sakti Kab. Musi Rawas. Penelitian dilakukan dengan mengamati

---

<sup>79</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi

Aksara, 2009), hal 157.

<sup>80</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 157.

keadaan sekitar dan menganalisis menggunakan logika ilmiah, dengan tujuan mengetahui bagaimana peran guru pai dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu dan lokasi penelitian ini dimulai dari tahun 2022 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. Adapun letak penelitian ini adalah Di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti tersebut.<sup>81</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMA Negeri Campur Sari, Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya,

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), hal. 15

dalam penelitian ini data yang akan peneliti gunakan adalah data kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dalam bentuk kategori. Perolehan sumber data ialah diambil data dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.<sup>82</sup> Data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas
2. Data skunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.<sup>83</sup> Sumber data skunder ini biasanya telah tersusun dalam bentuk data dokumen-dokumen, yang diperoleh penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan data-data yang menyangkut data-data siswa, Guru PAI, Kepala sekolah, Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama . Di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga metode yaitu, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>82</sup>Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2007), hal 11.

<sup>83</sup>Ibid., hal: 11.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.<sup>84</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian tergantung pada keadaan dan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, maka hal-hal yang diamati menggunakan metode observasi non partisipan ini adalah:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu, SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas
- b. Pelaku yaitu: Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa-siswi SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas
- c. Masalah adalah Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas

Berdasarkan Observasi dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran guru PAI dalam proses pembelajaran menanamkan perilaku toleransi saling menghargai dan menghormati terhadap siswa beda agama.

---

<sup>84</sup>Moleong, *Metodologi*, 62.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga oleh narasumber mengenai permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>85</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai yang lebih mendalam terkait peran guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Toleransi terhadap siswa beda agama.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi di SMA Negeri Campur Sari, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu adalah Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>85</sup> Moleong, *Metodologi*, hal : 135

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.<sup>86</sup>

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan siswa, data-data lembaga dan staff pengajaran. Dokumen yang dimaksud disini adalah ketika adalah Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>87</sup> Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis

---

<sup>86</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal 206.

<sup>87</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>88</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori alat untuk menganalisis data, data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan data tersebut dirangkum, diseleksi dan sebaiknya proses ini dilakukan dengan pemilihan, pemfokusan, penyelisihan secara teliti dan rinci, sehingga kesimpulan akhir dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebaiknya dapat dipahami dengan jelas, data yang bersifat narasi bisa dilakukan dalam bentuk singkat dengan matriks, grafik, atau diagram, data yang bersifat sistematis, interaktif maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara , lalu dibandingkan dengan sumber data lainnya, bertujuan untuk memeriksa informasi dari data yang telah didapatkan tersebut dengan akurat.

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong , *Ibid*, hal.3.

## G. Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data, penelitian yang akurat harus mendalam dan sesuai dengan penelitian tersebut, penelitian harus benar-benar melakukan pengamatan dalam melakukan penelitian.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, data tersebut diperlukan pengecekan dan perbandingan terhadap data lainnya,<sup>89</sup> teknik triangulasi paling banyak digunakan dalam pemeriksaan sumber data lainnya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Teknik yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang teliti dan terinci.
- b. Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama, dan dapat mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian tentang peran guru pai dalam menanamkan sikap perilaku toleransi terhadap siswa beda agama, peneliti memeriksa data yang berasal dari semua informan.

---

<sup>89</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2008), hal.241

- c. Triangulasi Waktu yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda, Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif SMA Negeri Campur Sari**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Campur sari**

SMA Negeri Campur sari, di dirikan pada tahun 2002 dengan nama sekolah kelas jauh megang sakti yang beralamat di Desa Campur sari. Pada saat itu lokasi belajar masih bekerja sama dengan SMP Negeri Campur sari karena baru mendirikan sekolah jadi pihak sekolah mengadakan promosi untuk siapa saja yang berminat sekolah SMA menggunakan gedung SMP dikelas 1, selanjutnya pada tahun kedua pihak sekolah mengadakan dukungan serta bantuan untuk mendirikan gedung karena pada saat itu jatah tanah untuk pendirian sekolah telah disiapkan di desa campur sari jalan sematung untuk SMA, pada tahun selanjutnya pihak sekolah dapat membangun tiga gedung baru dan siswa dapat melaksanakan ujian disekolah sendiri, dan selanjutnya pada tahun 2009 sudah ada kepala sekolah baru dan SMA Kelas jauh megang sakti berubah nama menjadi SMA Negeri Campur sari. Beralamat di Jln. Sematung Desa Campur sari Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.

SMA Negeri Campur sari yang dipimpin oleh Bapak Damiyanto, S.Pd yang berakreditasi B; mempunyai 31 guru, 129 siswa laki-laki, 165 siswa perempuan dan 9 rombongan belajar. Menerapkan kurikulum 2013,

penyelenggaraan double shift (6 hari). Akses internet satelit, sumber listrik PLN dengan daya listrik 900 W serta luas tanah 1 Hectar.<sup>90</sup>

Adapun batas wilayah SMA Negeri Campur sari, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berdekatan dengan jalan desa dan rumah warga
- b. Sebelah barat berdekatan dengan kebun warga
- c. Sebelah Selatan berdekatan dengan rumah warga
- d. Sebelah Utara berdekatan dengan jalan desa dan rumah warga

**a. Profil Sekolah**

Nama	: SMAN Campur sari
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Kurikulum	: 2013
NPSN	: 10610293
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 29/KPTS/DISPEND/2009
Tanggal SK Pendirian	: 2009-04-02
Status BOS	: Bersedia menerima
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 900 W
Akses Internet	: Lainnya (satelit)

---

<sup>90</sup> Dokumentasi data SMA Negeri Campur sari

Alamat : Jln. Sematung  
Desa : Campur sari  
Kecamatan : Megang Sakti  
Kabupaten/Kota : Musi Rawas  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Kode pos : 31657  
Waktu belajar : Pagi-Siang  
Nomor telepon : 081271260260  
Email : smacampursari@yahoo.com

**b. Visi Misi SMA Negeri Campur sari**

a. Visi

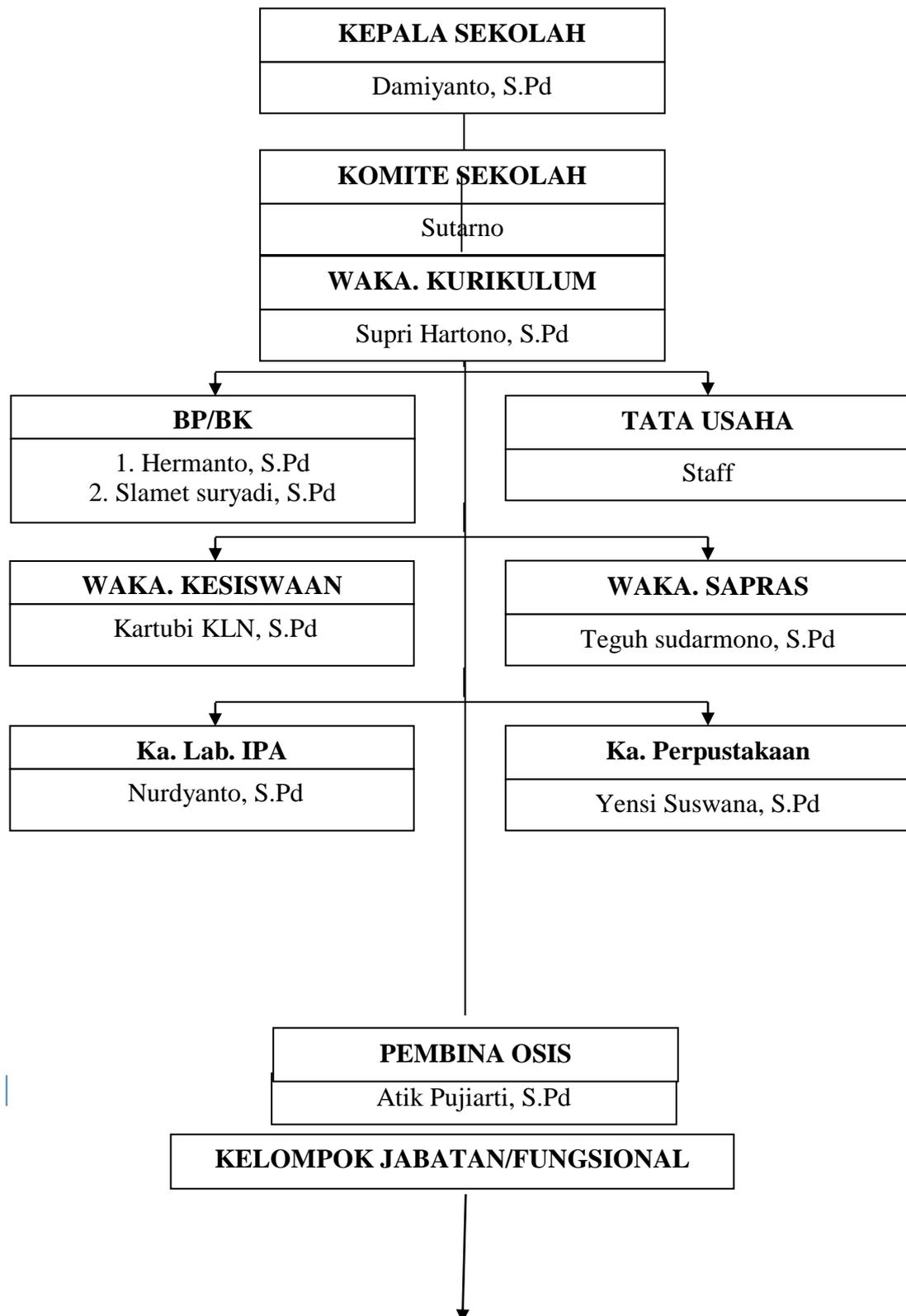
Satukan hati menuju SMANCA berprestasi

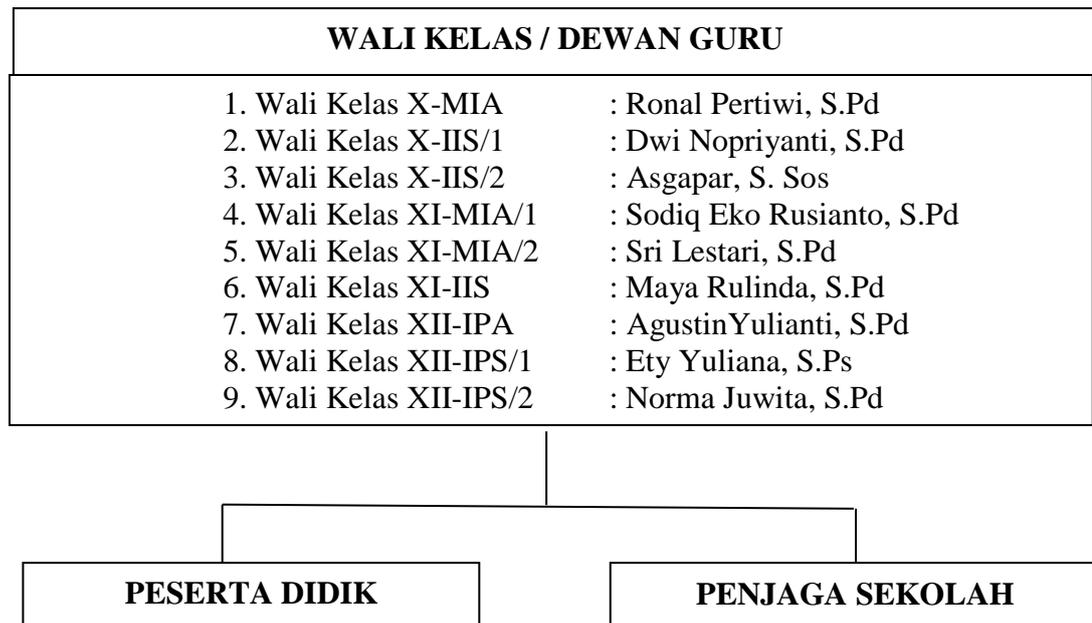
b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah
- 3) Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi
- 4) Menumbuhkan lingkungan wiyata mandala
- 5) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan budi pekerti
- 6) Memberikan bekal keterampilan bagi lulusan
- 7) Mendorong siswa berprestasi dibidang olahraga.

c. Struktur SMA Negeri Campur sari

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**





#### **d. Profil Guru dan Karyawan**

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan serta kesuksesan pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri Campur sari, karena guru merupakan pendidik para siswa-siswi sehingga menjadi seorang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tidak terlepas dari semua itu, karyawan juga merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga pendidikan SMA Negeri Campur sari sebagai tenaga pembantu yang sangat penting tugas serta fungsinya di lingkungan SMA Negeri Campur sari. Bertugas untuk membuat lancar segala urusan proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, yaitu tata usaha. Serta yang menjaga sekolah agar tetap aman pada saat proses pembelajaran telah berakhir, yaitu penjaga sekolah.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Karyawan SMA Negeri Campur sari**

<b>NO.</b>	<b>NAMA/NIP/NUPTK</b>	<b>JABATAN</b>	<b>L/P</b>	<b>STATUS PEGAWAI</b>
1.	Damiyanto, S.Pd 196803251992111001	KEPALA SEKOLAH	L	PNS
2.	Yensi Suswana, S.Pd 198008192005012014	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
3.	Kartubi KLN, S.Pd 197204122006041010	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
4.	Supri Hartono, S.Pd 197605152010011021	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
5.	Teguh Sudarmono, S.Pd.I 196211022010011013	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
6.	Nurdiyanto, S.Pd 198510052010011031	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
7.	Rida Susanti, S.Pd 198708182010012014	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
8.	Hermanto, S.Psi 197304292014081001	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
9.	Nurita Sahmawati, S.Pd 197912112014082002	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
10.	Atik Pujiarti, S.Pd 198004262014082003	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
11.	Eti Yuliana, S.Pd 198312112014082001	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
12.	Norma Juwita, S.Pd.I 197804172014082003	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
13.	Asgapar, S.Sos 197910112021211002	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
14.	Syaiful Anwar, S.Pd 1978081720212110002	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
15.	Kusnanto, S.Pd 19700526202121110001	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
16.	Sri Lestari, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER
17.	Dewi Irawan, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	L	HONORER
18.	Muhammad Ihsan, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	L	HONORER
19.	Dwi Nopriyani, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER
20.	Slamet Suryadi, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER

21.	Yesi Yulianti, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER
22.	Ronal Pertiwi, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER
23.	Maprita Pradana, S.Kom	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER
24.	Agustin Yulianti, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	HONORER
25.	Maya Rulida, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	L	HONORER
26.	Gimar Nova Andreyanto	TENAGA EDUKATIF	L	HONORER
27.	Loice Susanti, S.Kom	TENAGA ADMINISTRASI	P	HONORER
28.	Eka Novita Lusiawati	TENAGA ADMINISTRASI	P	HONORER
29.	Liyan Hindayeni	TENAGA ADMINISTRASI	P	HONORER
30.	Iman Khusnan, S.Pd	TENAGA ADMINISTRASI	L	HONORER
31.	Ali Sahbana	PENJAGA SEKOLAH	L	HONORER

**e. Data Siswa**

Perkembangan siswa-siswi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran orang tua bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Data Siswa SMA Negeri Campur sari**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	10	52	51	<b>103</b>
2.	11	27	52	<b>79</b>
3.	12	50	62	<b>112</b>
<b>Jumlah Siswa :</b>		<b>129</b>	<b>165</b>	<b>294</b>

**Tabel 4.3**  
**Data Agama Siswa SMA Negeri Campur sari**

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	124	157	281
Kristen	3	5	8
Khatolik	0	0	0
Hindu	2	3	5
Budha	0	0	0
Kong Khu Chu	0	0	0
<b>Jumlah siswa :</b>	129	165	294

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nama Siswa Kelas XII-IPA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Ket.</b>
		<b>Lk</b>	<b>P</b>	
1.	Ade Ganda Putra	✓		
2.	Alifia Nursaidah		✓	
3.	Arinal Qusna		✓	
4.	Destia Nurhasanah		✓	
5.	Diah Suci Rahmawati		✓	
6.	Een Safitri		✓	
7.	Fitri Nuryanto	✓		
8.	Fitria Nur Khasanah		✓	
9.	Icha Ayuningsih		✓	
10.	Lia Septiani		✓	
11.	Linda Riyana		✓	
12.	Melis Cahyuni		✓	
13.	Nanda Dwi Jayanti		✓	
14.	Neneng Pebriyani		✓	
15.	Nining Guspita Sari		✓	
16.	Pitalionis Cahya Tanti		✓	
17.	Reny Sugiarti		✓	
18.	Saga Bastiar Sadi	✓		
19.	Sandi Satria	✓		
20.	Selvia Ayuningsih		✓	
21.	Sharif Hidayat	✓		
22.	Siti Suaibah		✓	
23.	Sri Puspita Sari		✓	

24.	Suci Setia Ningrum		✓	
25.	Tia Lukitasari		✓	
26.	Tiya Riyanti		✓	
27.	Umri Apriyani		✓	
28.	Wayan Widiayanti		✓	
29.	Wulan Sari		✓	
30.	Yulia Rosinta		✓	
31.	Yuqi Gani Febriansyah	✓		
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>25</b>	<b>31 Siswa</b>

#### f. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya juguan dari pembelajaran sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Campur sari yang sudah tertata dengan baik. Dengan adanya gedung-gedung tersebut, kebutuhan tempat atau ruangan dalam proses belajar mengajar telah tercukupi dan dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik dan lancar.

**Tabel 4.5**

#### **Sarana dan Prasarana SMA Negeri Campur sari**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kualitas</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka. Kurikulum	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Kelas	9	Baik
9.	Toilet	8	Baik
10.	Kantin Sekolah	3	Baik
11.	Lapangan Upacara	-	Baik
12.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
13.	Parkir	1	Baik
14.	Lapangan Voli	1	Baik
15.	Lab. Biologi	1	Baik

16.	Lab. Komputer	1	Baik
17.	Lab. Fisika	1	Baik

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Perilaku Toleransi terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur sari, salah satunya dengan guru memberikan contoh ataupun menjadi tauladan dalam berperilaku terhadap orang yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa-siswi kelas XII-IPA di SMA Negeri Campur sari

### **1. Perilaku Toleransi yang dilakukan Siswa Beda Agama**

Setelah melakukan Observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan para informan di SMA Negeri Campur sari, selanjutnya peneliti menanyakan apa saja perilaku toleransi yang dilakukan siswa beda agama.

Bentuk-bentuk perilaku toleransi yang dilakukan siswa ini berbeda-beda, diantaranya yaitu perilaku menghargai dan menghormati. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat siswa-siswi

melaksanakan kegiatan bersama maka ditemukan beberapa siswa-siswi terlihat kompak dan saling menghargai dan menghormati ketika kegiatan berlangsung terhadap siswa yang beda agama.

**a. Tidak membeda-bedakan**

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang sampaikan Ibu Norma Juwita, S.Pd, selaku guru PAI mengenai bagaimana perilaku siswa supaya tidak membeda-bedakan terhadap siswa yang beda agama.

Beliau mengatakan :

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya siswa diajarkan dan hendaknya mereka menyadari bahwa manusia itu sudah Allah ciptakan dengan berbagai perbedaan bahwa Allah juga telah menjelaskan dalam surah al-kafirun jadi memang harus saling menghargai dan menghormati terhadap pilihan agamanya masing-masing.<sup>91</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Supri Hartono, S.Pd.I, selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Dalam berperilaku tentunya siswa sudah harus memahami bahwa kita sebagai sesama manusia tentunya memiliki berbagai macam perbedaan agama dan menurut saya siswa walaupun mereka memiliki perbedaan agama dengan teman sekelasnya tetapi mereka tidak pernah membeda-bedakan tentang masalah agama.<sup>92</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh dua orang siswa kelas XII-IPA, Siti Suaibah, ia mengatakan bahwa :

---

<sup>91</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

<sup>92</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

Menurut saya pribadi, dalam berperilaku kami sudah memahami bahwasannya setiap manusia memiliki perbedaan agama sehingga walaupun kami berbeda-beda agama tetapi kami tetap harus saling menghargai dan tidak boleh membeda-bedakan untuk berteman.<sup>93</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh siswa kelas XII-IPA, Tia Lukitasari, ketika diwawancarai juga mengemukakan pendapatnya, ia mengatakan bahwa :

Iya, tentunya kami sebagai siswa tidak boleh membeda-bedakan dalam berteman apalagi itu tentang perbedaan agama karena kami tau setiap manusia tentunya memiliki perbedaan agama yang beragama dan harus saling menghargai setiap perbedaan tersebut.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan informan diatas, dapat dilihat bahwa siswa-siswi diSMA Negeri Campur sari tidak membeda-bedakan dalam hal apapun terutama agama mereka dapat tetap saling berteman berbaur dengan baik serta saling menghargai perbedaan orang lain karena mereka memahami bahwa setiap manusia memiliki hak untuk keyakinannya masing-masing.

#### **b. Menghargai orang lain**

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana contoh perilaku yang dilakukan siswa terhadap siswa beda agama. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Norma Juwita S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>93</sup> Siti Suaibah, *Wawancara* pada tanggal 07 januari 2023, pukul 09:00 WIB

<sup>94</sup> Tia Lukita, *Wawancara* pada tanggal 07 januari 2023, pukul 09:15 WIB

Sebagai seorang guru PAI yang mengajar siswa disekolah ini, terlihat dalam setiap adanya kegiatan bersama mereka terlihat saling kompak menghargai serta saling menghormati dan menunjukkan contoh perilaku menghargai dan menerima adanya setiap perbedaan dan contoh lainnya ketika mereka akan memulai pembelajaran dikelas mereka melakukan doa terlebih dahulu nah itu walaupun mereka berbeda-beda agama tetapi mereka tetap berdo'a bersama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.<sup>95</sup>

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Supri Hartono S.Pd selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Contoh perilaku siswa misalnya ketika ada kegiatan pemilihan ketua osis itu mereka tidak sama sekali melihat seseorang berdasarkan keyakinan ataupun agama tetapi tetap yang terpenting adalah mengenai kerjasamanya, karena walaupun mereka berbeda-beda agama mereka tetap saling menghargai dan menerima perbedaan agamanya.<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Wayan wida yanti siswi kelas XII-IPA, Ia mengatakan bahwa :

Iya, contoh perilakunya misalnya ketika dalam hal berteman kami saling menghargai sikap toleransi kami tetap harus dijaga walaupun kami disini memiliki beragam perbedaan agama.<sup>97</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ni putu indah tania siswi kelas XII-IPA, Ia mengatakan bahwa :

---

<sup>95</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

<sup>96</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

<sup>97</sup> Wayan wida yanti, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:55 WIB

Iya tentunya kami tetap sama-sama ikut berbaur berteman dengan baik dan saling menghargai disetiap kegiatan yang ada disekolah.<sup>98</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa contoh perilaku yang dilakukan siswa mereka dapat menghargai orang lain terutama yang memiliki agama yang berbeda-beda, walaupun mereka berbeda-beda agama tetapi mereka tetap berdoa bersama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

### c. Menerima perbedaan

Pertanyaan selanjutnya, penulis juga menanyakan mengenai bagaimana perilaku siswa dalam menerima perbedaan yang terdapat pada lingkungan sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu norma juwita S.Pd selaku guru pendidikan agama islam. Beliau menjelaskan bahwa :

Perilaku siswa dalam menerima perbedaan, tentunya mereka tidak ada masalah ya mereka bisa bermain bersama belajar karena perbedaan itu tidak menjadi hal yang menimbulkan konflik walaupun berbeda agama mereka masih bisa tampil kompak dalam belajar maupun dalam segi lainnya.<sup>99</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak supri hartono S.Pd selaku

Waka. Kurikulum, beliau mengatakan :

---

<sup>98</sup> Ni putu indah tania, *Wawancara*, pada tanggal 07 januari 2023, pukul 11.15 WIB

<sup>99</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

Dalam hal menerima perbedaan, tentunya kami juga mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati menanamkan sikap toleransi bahwa setiap manusia tentunya pasti memiliki berbagai macam perbedaan apalagi dalam hal agama, saling menghargai dan menerima perbedaan terhadap sesama.<sup>100</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pitalionis cahya tanti siswi kelas XII-IPA, ia mengemukakan pendapat bahwa :

Dalam menerima perbedaan orang lain, iya disinikan banyak ya yang agamanya berbeda-beda jadi udah ya dilingkungan rumah juga ya beda agama disini juga jadi ya harus sama-sama saling menghargai dan menghormati dan harus menerima adanya perbedaan ini.<sup>101</sup>

Selain itu, hal yang senada juga dengan yang disampaikan oleh Selvia ayuningsih siswi kelas XII-IPA, ia mengatakan bahwa :

Iya pada intinya kami harus saking menghargai dengan adanya perbedaan ini tidak boleh membeda-bedakan dalam berteman, tidak mencela suku ataupun agama dan menghormati adanya keberagaman agama ini.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa siswa juga sudah terlihat dapat menerima perbedaan yang dimiliki orang lain tentunya mereka dapat bermain serta melakukan belajar bersama serta menerima pendapat orang lain dengan baik.

---

<sup>100</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

<sup>101</sup> Pitalionis cahya tanti, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 11:30 WIB

<sup>102</sup> Selvia ayuningsih, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 11: 45 WIB

#### d. Menghormati keyakinan orang lain

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah siswa-siswi sudah menunjukkan perilaku saling menghormati yang dapat memberikan dorongan terhadap siswa lainnya terutama siswa beda agama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Norma juwita S.Pd selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa :

Alhamdulillah sudah ya sudah terlihat mereka saling mendukung buktinya dari berbagai acara kegiatan peringatan disekolah itu terlihat kekompakan misalnya ada yang ikut seni tari itu mereka bisa berbaur bahkan ada yang orang islam itu bisa belajar tari bali dan itu bisa mendukung dalam kegiatan tanpa mereka merasa, oh saya bukan orang hindu kenapa saya menggunakan pakaian adat hindu karena mereka menghargai perbedaan itu mengikuti adat itu saja tetapi tidak untuk keyakinan.<sup>103</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supri hartono S.Pd selaku Waka.Kurikulum, Beliau mengatakan bahwa :

Iya sudah seperti yang telah saya lihat pada perkembangan perilaku siswa-siswi disini mereka tidak pernah mempermasalahkan adanya perbedaan agama, walaupun mereka berbeda-beda agama tetapi tetap saling memberikan semangat, dukungan disetiap pelaksanaan kegiatan yang ada.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

<sup>104</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Siti suaibah siswi kelas XII-IPA, ia mengemukakan bahwa :

Iya sudah seperti setiap ada kegiatan keislaman atau kegiatan apapun kami pun ikut serta dan kebersamai dalam kegiatan tersebut saling menghormati dalam setiap acara dan membantu untuk menyiapkan segala kebutuhannya.<sup>105</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat mereka sudah menunjukkan perilaku saling menghormati saling mendukung buktinya dari berbagai acara kegiatan peringatan disekolah itu terlihat kekompakan serta saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi**

Berdasarkan hasil observasi tempat penelitian, peneliti melihat secara langsung peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi ini dalam menjadi seorang pendidik, pengajar, teladan, motivator, pembawa berita, pembimbing.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang sampaikan Ibu Norma Juwita, S.Pd, selaku guru PAI mengenai bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama. Beliau mengatakan :

---

<sup>105</sup> Siti Suaibah, *Wawancara* pada tanggal 07 januari 2023, pukul 09:00 WIB

Iya. Sebagai guru agama saya tentunya berperan mengajarkan siswa untuk saling menghormati perbedaan lalu selanjutnya selain menghormati perbedaan ya, setiap orang punya pilihan hidup masing-masing lalu setiap agama itu pasti punya aturan-aturan yang harus dilakukan oleh hambanya ya dan itu kita tidak bisa mengolok-olok atau menghina orang lain ketika dalam agama kita dan agama mereka itu terdapat perbedaan lalu pada intinya nanti setiap hambanya itu pemeluk agama akan bertanggung jawab kepada sang penciptanya atas apa yang telah dijalankan dari agamanya masing-masing, sebagai orang islam itu kita berkeyakinan bahwa dalam islam jelas itu ya bahwa agama yang paling mulia disisi Allah adalah agama islam nah itu agama lain harus menghormati karena itu memang dalam agama kita seperti itu.<sup>106</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supri hartono S.Pd selaku Waka.Kurikulum, Beliau mengatakan bahwa :

Ya tentunya sebagai seorang guru memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku siswa disekolah ini perlunya menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegoiatan pembelajaran dengan menjadi contoh teladan, emberian dorongan motivasi menerima terhadap perbedaan orang lain dan wawasan pengetahuan dalam menanamkan toleransi ini terhadap siswa, dalam setiap proses pembelajaran dilingkungan sekolah tetntunya sangat dibutuhkan arahan dan pengajaran dari seorang guru.<sup>107</sup>

Selain itu, hal yang senada juga dengan yang disampaikan oleh Selvia ayuningsih siswi kelas XII-IPA, ia mengatakan bahwa :

---

<sup>106</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

<sup>107</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

Iya menurut kami sebagai seorang siswa siswi disini tentunya peran guru itu sangat penting untuk dalam mendidik kami memberikan contoh pemahaman yang baik untuk menanamkan perilaku toleransi pada diri kami sehingga kami dapat mengamalkan dilingkungan sekolah dan di masyarakat.<sup>108</sup>

Pertanyaan selanjutnya, penulis juga menanyakan mengenai bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Norma Juwita S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

Iya, dengan cara memberikan arahan ya yang artinya sebagai seorang hamba kita jangan menganggap okelah kita tau agama paling bagus disini Allah ya tapi dalam hal akhlak, perilaku ibadah kita tidak tau siapa yang nanti Allah akan terima disisinya karena walaupun menurut kita islam itu yang paling mulia ya tentu dalam Al-Quran juga ada agama-agama sebelumnya yang kita tau bahwa mereka itu masih ada pengikutnya walaupun ada agama namun kita tidak berhak menghakimi mereka yang beda agamanya dengan yang kita anut.<sup>109</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supri hartono S.Pd selaku Waka.Kurikulum, Beliau mengatakan bahwa :

Ya. Kami dari pihak sekolah sebagai tenaga pendidik disini tentunya juga harus mengajarkan kepada siswa untuk tidak menilai orang lain dari agamanya, iya cara kami untuk menanamkan perilaku toleransi tersebut dengan memberikan pemahaman tentang

---

<sup>108</sup> Selvia ayuningsih, *Wawancara*, pada tanggal, 07 januari, pukul 11:45 WIB

<sup>109</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

berbagai macam perbedaan keyakinan dan keragaman dalam hal apapun, memberikan contoh nyata tentang toleransi beragama, harus ada kesadaran rasa empati dan paertisipasi terhadap setiap manusia.<sup>110</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bapak/ibu sudah merencanakan program pengajaran pengetahuan tentang perilaku toleransi terhadap siswa beda agama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Norma juwita S.Pd selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa :

Merencanakan ya dalam pembelajaran mungkin kedepannya ya akan direncanakan tetapi selama dalam pembelajaran saat ini itu tidak ada masalah yang berarti tentang konflik ataupun saling mengolok-olok atau apapun cuma jika untuk merencanakan secara tertulis mungkin belum ada hanya saja saya sebagai guru PAI selalu mengingatkan untuk harus menanamkan perilaku toleransi kepada diri setiap siswa, karena dalam pandangan selama ini itu alhamdulillah masih baik-baik saja dan tidak ada gesekan-gesekan tertentu dari tiga agama tadi baik islam, kristen, hindu.<sup>111</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak supri hartono S.Pd selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Iya, Hal merencanakan program pengajaran pengetahuan tentang perilaku toleransi kepada siswa kami selaku pihak guru tentunya memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan perilaku toleransi pada setiap individu, memberikan contoh yang

---

<sup>110</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

<sup>111</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

nyata dan pemahaman yang baik terhadap setiap perbedaan yang dimiliki orang lain.<sup>112</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bapak/ibu dalam memberikan contoh atau teladan dalam berperilaku toleransi terhadap siswa beda agama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Norma Juwita S.Pd selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa :

Iya, dalam hal memberikan contoh menjadi tauladan kepada siswa misalnya dalam proses belajar mengajar walaupun kita tau dalam islam itu agama yang mulia itu adalah agama islam ya kita bukan berarti menganggap mereka yang berbeda dengan kita itu mereka kafir semua tentu kalo berbicara seperti itu kepada mereka akan berpikir kenapa dalam islam tidak menghargai kami yang agamanya beda nah itu nanti pilihanya kepada masing-masing penganut, tentunya jika mereka menjalankan ajaran yang ditetapkan dari agama mereka tentu dalam agama mereka ada pengakuan tersendiri walaupun kita tau islam itu agama yang mulia jika penganutnya sendiri tidak menjalankan ya artinya percuma ya jangan mengagungkan yang mulia katanya atau mayoritas penduduknya tapi dalam hal ibadah kita kurang ya.<sup>113</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supri Hartono S.Pd selaku Waka.Kurikulum, Beliau mengatakan bahwa :

Iya, dalam hal memberikan contoh dan menjadi tauladan untuk siswa dengan adanya perbedaan agama disekolah ini tentunya kita dapat menunjukan perilaku yang terpuji, menerima perbedaan

---

<sup>112</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

<sup>113</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

orang lain, menerima pendapat, tidak menbeda-bedakan orang lain dalam hal apapun apalagi dalam hal agama.<sup>114</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa tentang berperilaku toleransi ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Norma Juwita S.Pd selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa :

Iya tentunya kami memberikan motivasi ya jelas seperti diawal itu untuk saling menghormati memberikan pemahaman dengan baik lalu setiap kita itu akan ada pertanggung jawabannya masing-masing dari apa yang kita perbuat lalu kerjakan apa yang menjadi kewajiban kita nah masalah akhirnya nanti kembali kepada individu masing-masing artinya hargailah setiap perbedaan yang ada tanpa mengurangi kebersamaan itu akan terlihat kekompakannya walaupun berbeda akidah.<sup>115</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak supri hartono S.Pd selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Iya dalam hal memberi motivasi baik dalam proses pembelajaran diluar maupun didalam kelas memang sudah seharusnya kami sebagai guru senantiasa memberikan motivasi arahan dan dukungan untuk menanamkan perilaku toleransi pada diri siswa, memiliki sikap hidup rukun dengan setiap perbedaan yang ada.<sup>116</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa

---

<sup>114</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

<sup>115</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

<sup>116</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

beda agama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Norma Juwita S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa :

Dalam membimbing ya, membimbing mereka yang pertama tidak bosan-bosan kita selalu mengingatkan untuk selalu menghargai perbedaan jika mereka ingin atau tertarik dengan Islam itu tanpa harus kita paksa ya tidaklah ada paksaan untuk masuk ke agama Islam jika ternyata mereka memiliki hidayah dari perilaku orang-orang Islam itu sehingga mendatangkan oh kok Islam itu enak, tenang itu hak mereka untuk mengikuti ajaran kita tetapi kita dilarang untuk menghina agama mereka, untuk memaksa mereka untuk masuk ke agama kita itu kita sangat dilarang ya walaupun memang dalam Islam itu jelas ya agama yang mulia disisi Allah adalah agama Islam, tentunya dalam hal ini kami sangat membimbing memberikan arahan pemahaman dengan baik untuk menanamkan perilaku toleransi terhadap setiap siswa.<sup>117</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supri Hartono S.Pd selaku Waka.Kurikulum, Beliau mengatakan bahwa :

Ya, sudah seharusnya juga ya kami sebagai guru memberikan bimbingan sebagai dorongan untuk membimbing siswa memberikan arahan untuk menanamkan perilaku hidup yang rukun senantiasa menerima perbedaan orang lain ya pada intinya menumbuhkanlah rasa saling menghargai dan menghormati itu kepada setiap siswa disini.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

<sup>118</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap setiap siswanya, guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, teladan, motivator, pembawa berita dan pembimbing. Serta sebagai guru pendidikan agama islam juga harus dapat memberikan arahan pemahaman yang baik tentang berperilaku toleransi hidup rukun menunjukan kepada siswa untuk pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki orang lain.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi**

Dari hasil penelitian di SMA Negeri Campur sari menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di Kelas XII-IPA sampai saat ini belum ada mengalami kendala ataupun masalah yang berarti dalam menanamkan perilaku toleransi kepada siswa hanya saja disekolah tersebut masih memiliki keterbatasan dalam sebagian sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh ibu norma juwita bahwa faktor yang utama meliputi Faktor pendukung dan faktor penghambat seperti individu, pengetahuan, dan guru faktor keluarga, sarana dan prasarana, lingkungan sosial.

Faktor-faktor guru dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama diantaranya; Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam.

**a. faktor lingkungan**

Lingkungan selalu memiliki nilai-nilai yang positif dan negatif, hal tersebut pasti akan berpengaruh dalam perkembangan siswa. Dengan seiring berjalannya waktu lingkungan masyarakat disekitar akan membentuk pola pikir dan tingkah laku siswa tersebut. Paparan dari ibu Norma Juwita selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Campur sari :

Iya memang faktor penghambat ini memang banyak, iya disekolah diajarkan banyak tentang sikap saling mengargai dan menghormati orang lain,kebanyakan siswa masih dibawa-bawa dengan keadaan lingkungannya seperti kebudayaan dan sukunya karena siswa ini tidak hanya dari asli daerah sini saja, tetapi ada beberapa yang baru pindah dan masih banyak lagi yang lain yang latar belakang daerah budaya dan suku yang berbeda oleh karena itu masih banyak siswa yang terbawa-bawa bahasa dan tingkah laku dari daerahnya masing-masing.<sup>119</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Supri hartono S.Pd selaku Waka.Kurikulum, Beliau mengatakan bahwa :

Dalam faktor lingkungan ya karena memang disekolah ini siswa memiliki beragam sekali perbedaan suku budaya dan keyakinan, tetapi ketika disekolah mereka selalu diajarkan untuk hidup rukun saling menghargai dan menghormati menerima perbedaan

---

<sup>119</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

tetapi sebagian siswa juga masih terdapat yang terbawa-bawa dengan lingkungan pergaulannya diluar sekolah.<sup>120</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dan pihak sekolah dalam menanamkan perilaku toleransi pada siswa beda agama lebih memfokuskan pada pengajaran tentang perilaku siswa bahwa disekolah bukan hanya siswa yang beragama islam saja dan bukan hanya berasal dari daerah sana saja tetapi masih banyak yang lain dan siswa harus menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

#### **b. Faktor pengetahuan dan kesadaran**

Lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri siswa dengan baik, jika ada beberapa faktor yang mendukungnya yang membentuk kesadaran siswa tersebut, seperti lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat berpengaruh para perkembangan tingkah laku siswa disekolah, bermasyarakat dengan baik dan melakukan intraksi sosial dan menyukai orang-orang lain yang memiliki perbedaan terutama berbeda agama keyakinan.

Dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari beberapa pihak yang terkait guru pendidikan agama islam.di SMA Negeri Campur sari :

Faktor pengetahuan dan kesadaran pada diri siswa memang menjadi penghambat dalam menanamkan rasa atau sikap

---

<sup>120</sup> Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB

toleransi pada dirinya karena dimana peserta didik masih belum menyadari bahwa banyak perbedaan yang ada mereka yang mayoritas menganggap mereka yang agama, budaya dan bahasa yang minoritas suatu yang rendah di asingkan karena didalam diri siswa kurangnya kesadaran akan banyaknya keragaman yang ada di indonesia khususnya di lingkungan sekolah Kendala selanjutnya guru masih menemukan siswa yang kurang merespon atas perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok/individu dan melakukan kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran, seperti kebersihan. Mereka masih ada yang bermalas-malasan untuk membersihkan kelasnya (piket). Ada juga yang masih tidak mengikuti peraturan sekolah seperti memakai atribut kurang lengkap, terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah.<sup>121</sup>

Jadi Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa karena dimana banyaknya ragam budaya agama ras dan bahasa yang ada yang sangat penting ditanamkan dalam diri siswa , karena karakter dan nilai- nilailah yang mendasari suatu bangsa yang memiliki identitas berbeda dari bangsa lain.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Perilaku Toleransi yang dilakukan Siswa Beda Agama**

---

<sup>121</sup> Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB

Perilaku toleransi yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa yang paling utama adalah perilaku menghargai dan menghormati keyakinan orang lain landasan keyakinan adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.<sup>122</sup>

Saling menghormati dan menghargai antara sesama dan saling mengerti. toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan tingkah laku. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi point utama bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.<sup>123</sup>

Untuk mewujudkan kesatuan tentu harus adanya sikap toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama. Di sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki ciri khas atau

---

<sup>122</sup> Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019, ISSN 2089-9343

<sup>123</sup> Ahmad Yury Alam F, Magfirotul Fatkha, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi*, Karimiyah : Journal of Islamic Literature and Muslim Society, Volume 2 Issue 2 (2022) Pages 77-82

perbedaannya masing-masing, mulai dari gender, lingkungan tempat tinggal, budaya, suku, bahasa, dan agama. bagi guru pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan semangat, toleransi dan pesaudaraan agar tercipta keharmonisan antar siswa dan suasana kelas menjad kondusif dan menyenangkan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku toleransi ini terbukti menciptakan peserta didik yang saling menghormati dan saling menghargai (toleransi), yang dapat dilihat saat proses belajar mengajar, yaitu para peserta didik tidak memaksakan kehendaknya, menghargai pendapat dan jawaban temannya, sehingga dapat menimbulkan keharmonisan dalam proses belajar mengajar anatarapendidik dan peserta didik.<sup>124</sup>

Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain: 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt; 2) Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan; 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama); 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama); 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah; 6) Tetap bergaul dan

---

<sup>124</sup> Dina Andriyani, Fadriati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh*, JURNAL PENDIDIKAN, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 31, No.2, Juli 2022 (265-272)

bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi; 7) Menghormati oranglain yang sedang beribadah; 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.<sup>125</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur sari**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama sudah bagus dan dapat memberikan pemahaman pengetahuan tentang perilaku baik buruk terhadap setiap perbedaan. Walaupun juga masih ada sedikit kendala dalam proses pembelajaran seperti keterbatasan sarana dan prasarana disekolah tetapi tidak menjadi masalah atau kendala yang terlalu berarti dalam peran guru untuk senantiasa menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama.

Perilaku toleransi dapat dijadikan sebagai usaha membentengi diri dalam kehidupan yang semakin maju, terlebih bagi siswa yang masih menepuh pelajaran di sekolah. Perilaku toleransi terhadap sesama manusia merupakan suatu perwujudan yang mencerminkan toleransi yang positif.

---

<sup>125</sup> Jufri, Ahmad Malikai, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang*, Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman | Vol 1 No 2 September 2021 e ISSN 2776-9763 p ISSN 2797-7757

maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang bagaimana manusia mampu saling menghargai antar sesama.<sup>126</sup>

Peran guru pendidikan agama islam menempati posisi penting dalam pendidikan dan memberikan kontribusi yang tinggi untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, serta memiliki peranan terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Di SMA Negeri Campur sari ini guru pendidikan agama islam tentunya senantiasa menanamkan perilaku saling menghargai dan menghormati kepada setiap siswa karena disekolahan tersebut memiliki beragama agama seperti agama islam, kristen, dan hindu tentunya sebagai pihak sekolah dan terutama guru pendidikan agama islam memiliki peran yang penting untuk menanamkan perilaku toleransi terhadap semua siswa. Adapun peran guru pendidikan agama islam dalam pelajaran toleransi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai pembawa berita, dan guru sebagai pembimbing.

Guru memiliki peran utama dalam mendewasakan peserta didik, dalam rangka mengembangkan sekaligus menyiapkan generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia (SDM) agar menyejahterakan masyarakat, memajukan Negara dan mengembangkan bangsa. Menurut

---

<sup>126</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam ISSN: 1829-5746|EISSN: 2502-2075 Vol. 17, No. 1, Juni 2020

Pullias & Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip oleh Mulyasa, terdapat diantaranya beberapa peran guru.<sup>127</sup> yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik, terwujud dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memperhatikan religiusitas peserta didik pada setiap pembelajaran di kelas maupun di kegiatan sekolah.
- b. Guru sebagai pengajar, terwujud dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang ditransferkan kepada peserta didik setiap harinya. Guru PAI mengajarkan ilmu agama Islam melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan. Mengajarkan hal yang benar dan membenarkan sesuatu yang salah bagi peserta didik di kesehariannya dalam sekolah.
- c. Guru sebagai teladan, yakni terwujud untuk selalu berusaha untuk menjadi guru idola, seorang panutan peserta didik, menjaga sikap, sopan santun dan kehormatan selayaknya guru. Hal tersebut dinilai sebagai strategi yang pas dalam memberikan pandangan mereka dan contoh suri tauladan peserta didik.
- d. Guru sebagai motivator bagi peserta didik dengan sesekali memberikan sebuah award. Karena berawal dari guru memberikan motivasi, peserta didik dapat memiliki keinginan atau bersemangat bagaimana seharusnya mereka untuk kedepannya.

---

<sup>127</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 35.

- e. Guru sebagai pembawa berita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. dengan cerita bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya.
- f. Guru sebagai pembimbing, terwujud dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru PAI membimbing peserta didik dalam menghadapi problema remaja dan agar selalu terikat dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yakni dengan diadakannya kegiatan-kegiatan kerohanian sebagai usaha tambahan dari pelajaran PAI.

### **3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari adalah masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran, pemahaman pengetahuan, lingkungan, kesadaran pada diri siswa dan oarangtua atau keluarga sehingga mempengaruhi pada perilaku yang dilakukan siswa.

Oleh sebab itu, peran guru pendidikan agama islam sangat penting disini guru harus menanamkan perilaku toleransi seperti saling menghargai saling menghormati dan menerima setiap perbedaan orang lain serta dapat memberikan pengetahuan wawasan pemahaman yang baik terhadap siswa

sehingga dapat memotivasi siswa untuk berfikir dan senantiasa memperbaiki perilakunya untuk tidak membeda-bedakan terhadap orang lain.

Dalam rangka menanamkan perilaku toleransi ini tentunya guru pendidikan agama islam sepenuhnya menyadari bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar menanamkan perilaku toleransi kepada siswa yang dapat mempengaruhi perilaku yang siswa lakukan di lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut :

a. Faktor individu / diri sendiri

Kesadaran diri siswa dalam bersikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada atau sikap toleransi Faktor kesadaran pada diri anak memang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap toleransi pada dirinya karena peserta didik masih belum menyadari bahwa banyak perbedaan yang ada di lingkungan disekolah mereka yang mayoritas menganggap mereka yang agama, budaya dan bahasa yang minoritas sesuatu yang rendah di asingkan dan dijadikan bahan ejekan siswa belum memahami bahwa Indonesia memiliki suku agama ras bahasa yang beragam, khususnya di SMA

Negeri Campur sari siswa-siswa siswinya memiliki agama suku ras bahasa yang berbeda-beda.

peran sorang guru pendidikan agama islam sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa seperti toleransi sesama muslim maupun perbedaan agama, suku budaya dan bahasa, sebab guru pendidikan agama islam disini lah yang bertanggung jawab menanamkan akhlakul karimah atau perilaku lebih tinggi dari pada guru-guru lainnya sehingga terwujudnya perdamaian, persatuan serta kebersamaan yang harmonis di antara sesama siswa, siswa dan guru, dan juga sesama guru lainnya. Dengan adanya kegiatan disekolah maka interaksi siswa akan lebih mudah mengenali identitas mereka. Serta waktu yang diperlukan cukup banyak mengingat banyaknya kegiatan di sekolah.

b. Faktor Lingkungan

lingkungan sekolah, Hal tersebut bisa dilihat melalui visi, misi dan tujuan SMA Negeri Campur sari. Kemudian visi atau misi tersebut diimplementasikan melalui kebijakan atau program sekolah. Sebagai contoh perayaan hari besar tersebut bisa menjadi indikator dalam penguatan toleransi di sekolah.<sup>128</sup> Menanamkan perilaku toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Perilaku toleransi toleransi merupakan salah satu karakter yang

---

<sup>128</sup> Bagja Riyanto dan Puji Lestari, "Penguatan Perilaku Toleransi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Pangudi Luhur Salatiga," *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (24 Desember 2020): 84-88,

mendasar dan penting untuk diterapkan di sekolah sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan demikian dengan adanya tujuan keragaman atau multikultural di dalam masyarakat dapat terciptanya sikap toleransi, saling tolong menolong, menghormati dari segi latar belakang pendidikan, daerah, budaya, ekonomi, pendapat dan lain sebagainya.

Maka dari itu guru pendidikan agama islam berperan penting karena sebagai fasilitator bagi siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi pada kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, disini dibutuhkan upaya guru pendidikan agama islam untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa yang menjadikan siswa akan lebih mengerti bagaimana mereka harus bersikap dan bertindak untuk menerima keberagaman dan perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Demikian juga, tidak dipungkiri bahwa terdapat pula faktor-faktor yang penghambat proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa. Seperti yang pertama yaitu latar belakang siswa yang bermacam-macam dan kurangnya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya bertoleransi dan peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari, rasa malas dan sikap cuek serta mudah terpengaruh oleh teman untuk

tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah. Kedua, masih ada beberapa pihak yang tidak ikut berpartisipasi dan bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai karakter.<sup>129</sup>

Mencermati fakta dan wawancara dilapangan terhadap peranan guru kita dapat mengetahui berberpa faktor penghambat dan pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMA Negeri Campur sari. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat. Sedangkan faktor penghambat adalah hal- hal yang berpengaruh sedikit/ bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Jadi faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama maksudnya adalah segala hal yang membantu dan penunda dalam menanamkan sikap tolernasi beragama itu.

c. Faktor pengetahuan dan kesadaran

Lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri siswa dengan baik, jika ada beberapa faktor yang mendukungnya yang membentuk kesadaran siswa tersebut, seperti lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat berpengaruh para perkembangan tingkah laku siswa disekolah, bermasyarakat dengan baik dan melakukan intraksi sosial dan menyukai orang-orang lain yang memiliki perbedaan terutama berbeda agama keyakinan.

---

<sup>129</sup> Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata melalui pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial masyarakat. Sehingga melalui model tersebut diharapkan berguna positif untuk perkembangan sikap toleransi siswa pada diri siswa, keluarganya, serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Menanamkan perilaku toleransi pada siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, selain memerlukan model pembelajaran yang tepat juga membutuhkan waktu yang lama. Pentingnya bagi seorang siswa tertanam nilai sikap toleransi adalah agar siswa dapat saling memahami antarteman dan mampu bekerjasama dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut juga berfungsi untuk mengembangkan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungannya.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Sri Wahyuni dan Siti Maryam Yusuf, "Group Investigation sebagai Proses Penanaman Sikap Toleransi Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran IPS," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (1 Januari 1970): 141–50,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Perilaku toleransi yang dilakukan siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari antara lain yaitu perilaku saling menghargai, perilaku saling menghormati, menerima perbedaan, tidak membeda-bedakan selalu dibuat membaaur, perilaku yang selalu kompak dalam berteman dan pada saat proses pembelajaran ataupun ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah siswa terlihat tampak kompak dan saling mengisi satu sama lain walaupun mereka mengetahui bahwa mereka memiliki perbedaan agama.
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari setiap peran guru tentunya memiliki beberapa aspek antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai teladan, guru sebagai, motivator, guru sebagai pembawa berita, dan guru sebagai pembimbing.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campur sari bahwa perilaku toleransi terhadap siswa beda agama itu terdiri dari banyak hal di antaranya: berupa lingkungan yang baik, pihak sekolah yang senantiasa mendukung setiap kegiatan, guru yang kompeten, faktor penghambat masih terbatasnya sarana dan prasarana, bahan media

pembelajaran yang terbatas juga dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegiatan agama non muslim.

## **B. Saran**

Saran yang dapat saya sampaikan berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian adalah ;

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan guru lebih mampu memahami karakter siswanya. Memberikan semangat dan terus memotivasi siswa, memberikan pemahaman pengetahuan wawasan dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama.
2. Bagi pengelola sekolah, diharapkan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi potensi pada guru, dapat lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa sehingga dalam menanamkan perilaku toleransi pada siswa beda agama dapat tercapai dan kualitasnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Bagi siswa, diharapkan agar lebih meningkatkan minat serta motivasi dalam belajar agar siswa mengerti akan pentingnya sikap saling mengargai dan mengormati orang lain, menerima setiap perbedaan keyakinan serta tetap saling menjadi pertemanan dengan baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhjid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada, 2006)
- Agil Husain Al Munawar Said, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Agus Supriyanto and Amien Wahyudi. "Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2017.
- Ahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Ahmad Yury Alam F, Magfirotul Fatkha, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi*, *Karimiyah : Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Volume 2 Issue 2 (2022)
- Ainna Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru, *Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. X No. 1, (Tobelo: Universitas Halmahera, 2018)
- Alpizar, *Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia (Perspektif Islam)*, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015
- Al-Qur'an, "Al-Kahfi Ayat 29, Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT Syaamil Qur'an, 2012)
- Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019, ISSN 2089-9343
- Armstrong Karen, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*, (Bandung: Mizan Media Umum, 2002).

B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Cet; Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Bagja Riyanto, Puji Iestari, *Penguatan Perilaku Toleransi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Pangudi Luhur Salatiga*, Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS 2, no. 2, Desember 2020

Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Baidhawiy Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005)

Bakar Abu, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Desember 2015.

Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Balai Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Depag RI, 1994)

\_\_\_\_\_. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Tahun 2015.

Dina Andriyani, Fadriati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh*, JURNAL PENDIDIKAN, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 31, No.2, Juli 2022 (265-272)

Dokumentasi data SMA Negeri Campur sari

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006)

Gunawan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian guru*, (Bandung : Nuansa Cendekia)

Hariyanto, Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)

- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet ke 1
- \_\_\_\_\_, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, IAIN Raden Fatah Press, 2005
- Holil, Sarip Munawar. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq), *Jurnal Ilmiah Educater* Volume 4, No. 2, Desember 2018. Hal. 95
- Ihsan Ali-Fauzi, dkk, *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017)
- Ilham, Muhammad. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. Nisantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Mei 2021.
- Jentoro, et al. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* Volume 3, No. 1, Tahun 2020
- John, Scott, *Sosiologi : The Key Concept*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Jufri, Ahmad Malikai, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang*, Al Manam: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* | Vol 1 No 2 September 2021 e ISSN 2776-9763 p ISSN 2797-7757
- Kaljannah, Hairil Wadi, Hamidsyukrie ZM, *Toleransi Antarwarga Sekolah Di Sman 1 Mataram*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. Vol. 7, No. 1, Oktober 2020
- Khotimah, *Toleransi Beragama*, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XX No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013)
- Khurotin Siti, *Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)

- M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.1,
- Marcel A. Boisard, "*Humanisme dalam Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang)
- Masykuri Abdullah, "*Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- \_\_\_\_\_, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam ISSN: 1829-5746|EISSN: 2502-2075 Vol. 17, No. 1, Juni 2020
- Muhammad Nurdin , Toto Nugroho," *Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar*", Journal Evaluation in Education (JEE). Vol. 1, No. 3, Juli 2020
- Muktar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Misika Gazali, 2003)
- Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuf Al-Ghazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ni putu indah tania, *Wawancara*, pada tanggal 07 januari 2023, pukul 11.15 WIB
- Nicholas Abercrombie, dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Norma Juwita S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 10:30 WIB
- Pianda Didi, *Kinerja Guru*, (Bandung: CV Jejek, 2018)
- Pitalionis cahya tanti, *Wawancara*, pada tanggal 07 januari 2023, pukul 11:30 WIB

Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No.2 2021.

Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pt. Gramedia – Pusaka Utama, 2008), Edisi Keempat,

Rahmawati, Mega, and Harmanto Harmanto. "Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita." *Journal of Civics and Moral Studies* . Vol 5. No 1. Tahun 2020.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

\_\_\_\_\_ *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2008

Razi, Muhammad Fahrul. *Peran, Hak Dan Kewajiban Guru*. 2022

Reza, M. Wahyu Vandrio, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. "Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung." *Jurnal Kultur Demokrasi* Volume 5. No 9. (2018).

Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

Said Aqil Munawar, "Fikih Hubungan Antar Agama", (Jakarta: Ciputat Press, 2005)

Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2011)

Sarlito W Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

Selvia ayuningsih, *Wawancara*, pada tanggal, 07 januari, pukul 11:45 WIB

Soemanto, Ahmad Habibullah, dkk, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008)

- Sri Wahyuni, Siti Maryam Yusuf, *Group Investigation sebagai Proses Penanaman Sikap Toleransi Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran IPS,*”  
JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia 1, no. 2, Januari 1970
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* ( Bandung : Alfabeta,2008)
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2013),
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal 157.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Puplishing, 2005 )
- Supri Hartono S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB
- Supri Hartono S.Pd, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:40 WIB
- Syahidin dan Alma Buchari, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,* (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Tia Lukita, *Wawancara* pada tanggal 07 januari 2023, pukul 09:15 WIB
- Triyono Slamet dan Hermanto, *Sosiologi,* cet. Ke-1, (Bandung: Srikandi Empat Widya Utama, 2014)
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemedekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Bergama* (Surabaya: Bina Ilmu 1999)
- Unang Wahidin, *Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.* Vol 7, No 2, Tahun 2010
- UU RI No. 14 Tahun 200 tentang Guru dan Dosen , (Bandung : CV Citra Umbara, 2005)

Vitalaya Aida, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor,IPB Press).

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)

Wayan wida yanti, *Wawancara*, pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 10:55 WIB

Widiyanto Delfiyan, *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 20, No. 2, Tahun 2020

Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Musi Rawas
4. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri Campur sari
5. Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Campur sari
6. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. Surat Keterangan Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas XII-IPA SMA Negeri Campur sari
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi

## SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [adma@iaincurup.ac.id](mailto:adma@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 304- Tahun 2022

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penilaian skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 13 Juni 2022

#### MEMUTUSKAN :

#### Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson S.Ag.,M.Pd** 19690504 199803 1 006 3  
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Lia Pitrianiingsi

N I M : 18531080

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



#### Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 1677/In.34/FT/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Oktober 2022

Yth. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari.  
Waktu Penelitian : 28 Oktober 2022 s.d 28 Januari 2023  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Campur Sari Kec. Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas.  
Telp. 0733-4540016 faksimili 0733-4540016 Kode Pos 31661  
Email : dpmptsp.kab.musirawas@ows.go.id Website : dpmptsp.musirawaskab.go.id

### REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/RISET

NOMOR : 503/160/IP/DPMPSTP/XII/2022

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 1677/in.34/FT/PP.00.9/10/2022 Tanggal 22 Oktober 2022.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

#### DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : LIA PITRIANINGSI  
NIM : 19531060  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Campur Sari  
Lama Penelitian : 16-12-2022 s.d. 16-01-2023  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diberikan di : Musra Beli  
Pada tanggal : 16 Desember 2022



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2022.12.16 12:30:43 +07'00'

#### Terbaca, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Musra Beli (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Camp.
4. Kepala SMA Negeri Campur Sari Kecamatan Megang Sakti.
5. Arsip.

#### CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas

## Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri Campursari



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI CAMPURSARI  
AKREDITASI "B"

Alamat : Jln. Sematang Desa Campursari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas 31657

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/07/ SMAN.CSR/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Damiyanto, S.Pd  
NIP : 19680325 199211 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk .I / IV.b  
Jabatan : Kepala SMA Negeri Campursari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Program : S1, Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan priaku toleransi terhadap siswa beda agama di SMA Negeri Campursari.

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMA Negeri Campursari dari tanggal 17 Desember 2022 s.d 16 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## **Instrumen Penelitian**

### **A. Pedoman Wawancara**

Subjek : Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa

Peneliti : Lia Pitrianingsi

Lokasi : SMA Negeri Campur sari

1. Bagaimana perilaku siswa supaya tidak membeda-bedakan terhadap siswa yang beda agama?
2. Bagaimana contoh perilaku yang dilakukan siswa terhadap siswa beda agama?
3. Bagaimana perilaku siswa dalam menerima perbedaan yang terdapat pada lingkungan sekolahnya?
4. Apakah siswa-siswi sudah menunjukkan perilaku saling menghormati yang dapat memberikan dorongan terhadap siswa lainnya terutama siswa beda agama?
5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama?
7. Apakah bapak/ibu sudah merencanakan program pengajaran pengetahuan tentang perilaku toleransi terhadap siswa beda agama?
8. Bagaimana bapak/ibu dalam memberikan contoh atau teladan dalam berperilaku toleransi terhadap siswa beda agama?
9. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa tentang berperilaku toleransi ini?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama?

11. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang berperilaku toleransi terhadap siswa beda agama?
12. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan perilaku toleransi?
13. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan perilaku toleransi?
14. Apakah lingkungan sosial dapat berpengaruh pada perilaku siswa?
15. Apakah bahan ajar, media belajar serta perangkat pembelajaran lainnya sudah memadai agar dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas?

## B. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Keadaan lingkungan di sekitar SMA Negeri Campur sari	√		
2.	Perilaku yang dilakukan siswa SMA Negeri Campur sari	√		
3.	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku toleransi di SMA Negeri Campur sari	√		
4.	Keadaan Siswa di SMA Negeri Campur sari	√		
5.	Pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan perilaku toleransi	√		

### C. Pedoman Dokumentasi

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Ya	Tidak	Ket
1.	Kondisi Objektif Sekolah	Dokumentasi	√		
2.	Lokasi Sekolah	Dokumentasi	√		
3.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Dokumentasi	√		
4.	Keadaan tenaga pengajar dan Peserta Didik	Dokumentasi	√		
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	Dokumentasi	√		
6.	Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Dokumentasi	√		
7.	Foto-foto Hasil Penelitian	Dokumentasi	√		

**Dokumentasi Penelitian  
SMA Negeri Campur sari**



## Wawancara dengan Bapak Supri Hartono, S.Pd. Waka.Kurikulum SMA Negeri Campur sari

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supri Hartono, S.Pd

Jabatan : Waka. Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi

NIM : 19531080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023



## Wawancara dengan Ibu Norma Juwita, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri Campur sari

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Norma Juwita, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Guru PAI  
  
Norma Juwita, S.Pd.I  
NIP. 197804172014082003

## Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas XII-IPA SMA Negeri Campur sari

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NI Putu Indah TAMAN  
Jabatan : Siswa kelas XIPI SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Siswa Kelas XII



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Suaibah  
Jabatan : Siswa kelas XIPI SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Siswa Kelas XII



Siti Suaibah

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tia Lukitosari  
Jabatan : Siswa kelas XII SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitriaringsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Siswa Kelas XII



Tia Lukitosari

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sevia Ayuningsih*  
Jabatan : Siswa kelas XIPI SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Siswa Kelas XII

  
*Sevia Ayuningsih*

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wayan Wida Yanti  
Jabatan : Siswa kelas XIPI SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Siswa Kelas XII



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Pitalionis Cahya Tanti*  
Jabatan : Siswa kelas XIPI SMA Negeri Campur Sari

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Lia Pitrianingsi  
NIM : 19531080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Campur Sari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMA Negeri Campur Sari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campur Sari, Januari 2023

Siswa Kelas XII

  
- *pitalionis cahya-t.*

**Kegiatan dilingkungan SMA Negeri Campur sari**



**Wawancara dengan Bapak Supri Hartono, S.Pd. Waka. Kurikulum SMA**

**Negeri Campur sari**



**Wawancara dengan Ibu Norma Juwita, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam**

**(PAI)**



**Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas XII-IPA SMA Negeri Campur sari**





**Proses Pembelajaran di kelas**







## **BIODATA PENULIS**

**Lia Pitrianingsi, 26 Januari 2001**

Lahir di kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Putri Pertama dari Bapak Pauzi dan Ibu Partini.

Menempuh Pendidikan pertama di SD Negeri Mekar sari, Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Campur sari, Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA

Negeri Campur sari, Selesai Tahun 2016-2019, pada Tahun 2019 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2023 dengan Judul Skripsi : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMA Negeri Campur sari”.